



**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fahmi Rizal

021119222

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
2023**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengatahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA)



**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, 21 Juni 2023**

**Fahmi Rizal
021119222**

Menyetujui,

**Dosen Penguji Sidang
(Yudhia Mulya, S.E., M.M.)**

**Ketua Komisi Pembimbing
(Chaerudin Manaf, S.E., M.M.)**

**Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Bambang Wahyudiono, S.E., M.M.)**







PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Rizal

NPM : 021119222

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 21 Juni 2023



Fahmi Rizal

021119222

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

FAHMI RIZAL, 021119222. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Dibawah bimbingan : CHAERUDIN MANAF dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2023

Harga saham merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan, Harga saham dapat terbentuk atas penawaran dan permintaan para investor. apabila kinerja keuangan perusahaan baik tentu investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modal nya investor dapat mempertimbangkan dari sisi fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor contohnya Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

Jenis penelitian yang digunakan *verifikatif* dengan metode *Ekplanatory Survey*, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program E-views 12.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini. hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Return on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, dan serta secara simultan ada pengaruh antara *Dividend Payout Rasio (DPR)*, *ROA (Return on Asset)*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Dividen Payout Ratio, Return on Asset, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, dan rahmat-Nya, anugerah serta karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan perkuliahan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih banyak yang harus diperbaiki, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis di masa depan.

Terbentuknya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, terutama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, yaitu Almarhum Ayah tercinta Bapak Muhammad Soleh, semoga arwah beliau diterima disisinya. dan Mama tercinta Ibu Tati Mintarsi yang selalu mendoakan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, serta memberikan dukungan moril maupun materil. Untuk Kakak tercinta, yaitu Ria Julianti, dan Ani Febriani, yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, terutama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. dan Bapak Dr. Bambang Wahyudiono, S.E., M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia mengorbankan waktu, tenaga, perhatian, semangat dan doa, serta membimbing dan memberikan motivasi pada penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, perkenankan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., Selaku rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M., CA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM., Selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Enok Rusmanah, M. Acc S.E., Selaku wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM. CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. selaku Wali Kelas G Angkatan 2019 Manajemen
7. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji Seminar Proposal dan Penguji Sidang Skripsi
8. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si., selaku Dosen penguji Sidang Skripsi
9. Seluruh Dosen-dosen dan staf Tata Usaha Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memperlancar dalam pembuatan Skripsi penelitian
10. Teruntuk Tia Riana, Dila Aprilia Ramdini, Rahmadi dan Wita Widiawati sebagai teman seperjuangan mulai dari awal perkuliahan sampai dengan titik terakhir perjuangan.
11. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Manajemen terutama kelas G Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, rasa kebersamaan serta kenangan indah selama kuliah bagi penulis

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi pihak yang membacanya.

Bogor, Juni 2023

Penulis

Fahmi Rizal

021119222

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
LEMBAR PERSYARATAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	xii
BABI PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	11
1.2.1. Identifikasi Masalah	11
1.2.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1. Maksud Penelitian	12
1.3.2. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat Teoritis	13
1.4.2. Manfaat Praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Manajemen Keuangan	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	14
2.2. Pasar Modal	15
2.2.1. Instrumen Pasar Modal	15
2.3. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15

2.4. Teori Pasar Efisien.....	16
2.5. Saham.....	18
2.5.1. Jenis-jenis Saham.....	18
2.5.2. Harga Saham.....	18
2.6. Dividen.....	21
2.6.1. Kebijakan Dividen.....	22
2.5.2. Teori Kebijakan Dividen.....	24
2.7. Profitabilitas.....	26
2.8. Pertumbuhan Laba.....	26
2.9. Ukuran Perusahaan.....	28
2.10. Penelitian terdahulu.....	28
2.11. Kerangka Pemikiran.....	37
2.12. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Jenis Penelitian.....	41
3.2. Objek Penelitian dan, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	41
3.2.1. Objek Penelitian.....	41
3.2.2. Unit Analisis.....	41
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	41
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	42
3.4. Operasional Variabel.....	42
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	43
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	46
3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	46
3.7.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	47
3.7.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	48
3.7.3. Analisis Regresi Data Panel.....	50
3.7.4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	53

4.2 Profil 16 Perusahaan yang Terindeks IDX30	54
4.3. Hasil Statistik Deskriptif.....	69
4.4. Pembahasan dan Interpretasi Analisis Data.....	71
4.4.1. Analisis Data.....	71
4.3.2. Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1. Simpulan	87
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2	Kriteria Penarikan Sampel.....	43
Tabel 3.3	Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.4	Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.1	16 Perusahaan yang Terindeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	54
Tabel 4.2	Harga Saham (<i>Closing Price</i>) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	59
Tabel 4.3	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	61
Tabel 4.4	<i>Return on Asset</i> (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	63
Tabel 4.5	Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	65
Tabel 4.6	Ukuran Perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	67
Tabel 4.7	Harga Saham, <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada 16 Perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman.....	73
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	78
Tabel 4.14	Hasil Uji t.....	80
Tabel 4.15	Hasil Uji F.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2019-2022.....	1
Gambar 1.2	Grafik Rata-rata Harga Saham (<i>Closing Price</i>) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	5
Gambar 1.3	Rata-rata <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	6
Gambar 1.4	Rata-rata <i>Return on Asset</i> (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	7
Gambar 1.5	Rata-rata Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	8
Gambar 1.6	Rata-rata Ukuran Perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	9
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Grafik Harga Saham (<i>Closing Price</i>) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	60
Gambar 4.2	Grafik <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	62
Gambar 4.3	rafik <i>Return on Asset</i> (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	64
Gambar 4.4	Grafik Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	66
Gambar 4.5	Grafik Ukuran Perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.....	68
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Penelitian.....	97
Lampiran 2. Data Sampel Penelitian.....	98
Lampiran 3. Harga Saham (<i>Closing Price</i>).....	99
Lampiran 4. Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	100
Lampiran 5. Perhitungan <i>Return on Asset</i> (ROA)	102
Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	104
Lampiran 7. Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	106
Lampiran 8. Tabulasi Data Olah	108

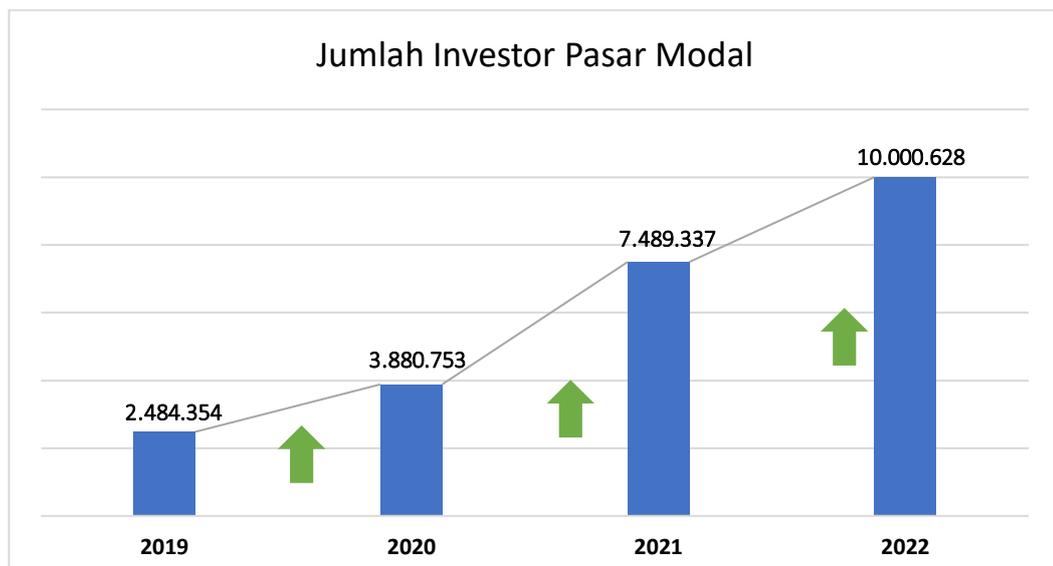
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam Perekonomian global, kegiatan investasi memiliki peranan yang sangat penting untuk pembangunan perekonomian dalam suatu negara. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) mengatakan bahwa pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu ekonomi dan keuangan. dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia kini semakin meningkat dan terus berkembang dengan didukung adanya pasar modal. Menurut Tandelilin (2017:28) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal kemudian menjadi fasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.



Sumber: www.ksei.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 1. Data Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2019-2022

Berdasarkan Gambar 1.1. dapat diketahui bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 56,21% dari tahun sebelumnya. Lalu di tahun

berikutnya 2021 jumlah investor mengalami peningkatan pesat yakni sebesar 92,99% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 33,53% dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat di pasar modal. Pencapaian jumlah investor pasar modal yang telah menembus 10 juta tersebut merupakan berita baik bagi pasar modal Indonesia, terlebih lagi jumlah tersebut didominasi oleh investor lokal. Selain menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal, dominasi investor lokal diharapkan dapat memberikan ketahanan bagi pasar modal Indonesia apabila diterpa isu global (www.ksei.co.id).

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Basuki Pujoalwanto 2014). Dimana kegiatan investasi dapat membuka peluang keuntungan yang cukup besar bagi para calon investor apabila melakukan investasi dengan cermat dan tepat. Sedangkan bagi pihak perusahaan atau emiten yang menjual surat kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham yaitu dengan tujuan untuk mendapatkan pendanaan modal. Menurut Ross dkk (2018:16) pasar keuangan memiliki peranan penting dalam tujuan investasi, baik dari sisi perusahaan maupun investor. Perusahaan menerbitkan sekuritas untuk menghimpun dana kas, lalu berinvestasi dalam bentuk *asset*, kemudian menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan arus kas, sehingga arus kas di investasikan kembali ke perusahaan dan Sebagian lain dibayarkan kepada investor dalam bentuk *yield* (dividen) atau *capital gain*. Selain itu laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan untuk sumber pendanaan yang paling penting yaitu untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Dalam kegiatan berinvestasi investor dapat memanfaatkan pasar modal untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham perusahaan sebelum menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi jangka panjang yang sangat diminati oleh berbagai kalangan investor (Fahmi 2012:81), karena saham merupakan instrumen investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi. terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham. Yaitu pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (dividen). dan selisih harga pembelian dengan harga penjualan (*capital gain*). Menurut Mahmud (2018) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. jika suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka keinginan untuk membeli saham juga akan kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham tersebut maka akan menaikkan harga sahamnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus- menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata para investor dan calon investor. Pergerakan harga saham ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. dividen yang dibagikan dapat mengandung reaksi pasar sehingga investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan. Pande dan sudjarni (2013) mengemukakan bahwa pergerakan saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebijakan dividen. Menurut Warsono (2003) yang dikutip oleh Khurniaji (2013) kebijakan dividen memiliki indikator pengukuran yang dapat digunakan yaitu *dividend payout ratio* untuk mengestimasi dividen periode mendatang.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam hal menentukan apakah laba bersih yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. dengan tujuan untuk melakukan investasi kembali di masa yang akan datang (*reinvestment*). kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak sedang tumbuh (*a low investment rate plan*) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam katagori ini mampu membayarkan dividen yang lebih tinggi pada awal periode, tetapi membutuhkan dividen pada tahun-tahun berikutnya lebih rendah. Sedangkan kebijakan dividen pada perusahaan yang sedang tumbuh (*a high reinvestment rate plan*) perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan dividen relatif rendah awalnya. hal ini dikarenakan adanya rencana reinvestasi dari sebagian laba yang diperoleh untuk membiayai aktivitas ekspansi (*reinvestment*). Sehingga pada tahun-tahun berikutnya akan mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan dividen yang lebih tinggi

Kebijakan dividen mempunyai dua implikasi, yang pertama pada sisi pemenuhan kebutuhan dana dan yang kedua pada sisi pendapatan para pemegang saham. kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana, yang artinya apabila dividen tidak dibagikan dan digunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan apabila tingkat keuntungannya dari investasi dibawah dividen, maka dividen tersebut sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham.

Selain itu terdapat rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ratnasari (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Sehingga sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan akan menyampaikan hal yang positif kepada publik untuk mendapatkan respon positif dari pasar (Ross, 1977). Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat, maka prospek perusahaan dapat di katakan baik. profitabilitas suatu perusahaan diukur berdasarkan *return on asset* (ROA). ROA yaitu rasio antara *net income after tax* terhadap *asset* secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA)

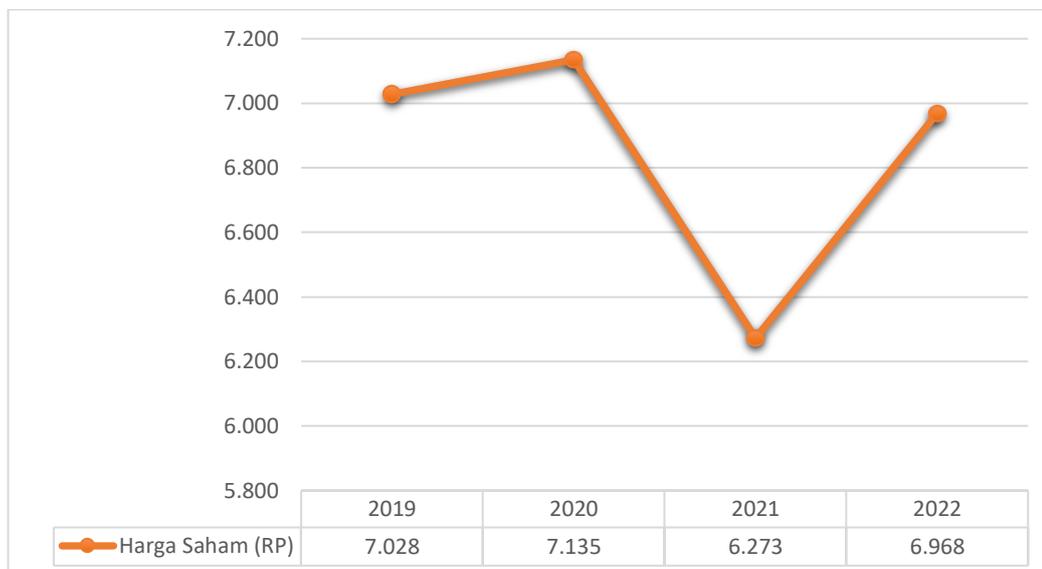
merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. Selain rasio profitabilitas analisis fundamental yang dapat memperkirakan harga saham di masa yang akan datang yaitu dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan akan menunjukkan performa perusahaan secara langsung dimana mendapatkan laba adalah salah satu tujuan utama operasional suatu perusahaan dibentuk. Pertumbuhan laba yang positif dan bertambah setiap tahunnya secara signifikan merupakan sebuah informasi yang bersifat positif bagi para investor. Informasi yang bersifat positif tersebut seharusnya mendatangkan respon positif dari investor terhadap perusahaan. Dimana respon positif ini akan tercermin pada kenaikan harga saham perusahaan, hal ini sejalan dengan *value relevance theory*. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa pertumbuhan laba positif merupakan informasi yang bersifat relevan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan laba maka akan timbul informasi negatif yang mengakibatkan investor akan memiliki keraguan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Seorang investor tentu ingin berinvestasi ke perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif dan stabil. Kestabilan dari inilah yang membuat investor merasa aman dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Selain melihat dari sisi kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan. Investor juga dapat memperhatikan ukuran perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Dalam pasar modal Indeks saham merupakan salah satu indikator penting yang wajib diketahui investor dalam berinvestasi. Karena pelemahan atau penguatan pada indeks saham mencerminkan pergerakan pasar saham. Indeks saham pun berperan penting bagi investor dan manajer investasi untuk mengetahui gambaran pergerakan saham-saham secara keseluruhan. Indeks saham saat ini sangat beragam, salah satunya adalah IDX30. IDX30 adalah indeks saham yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh kekuatan fundamental perusahaannya yang baik.

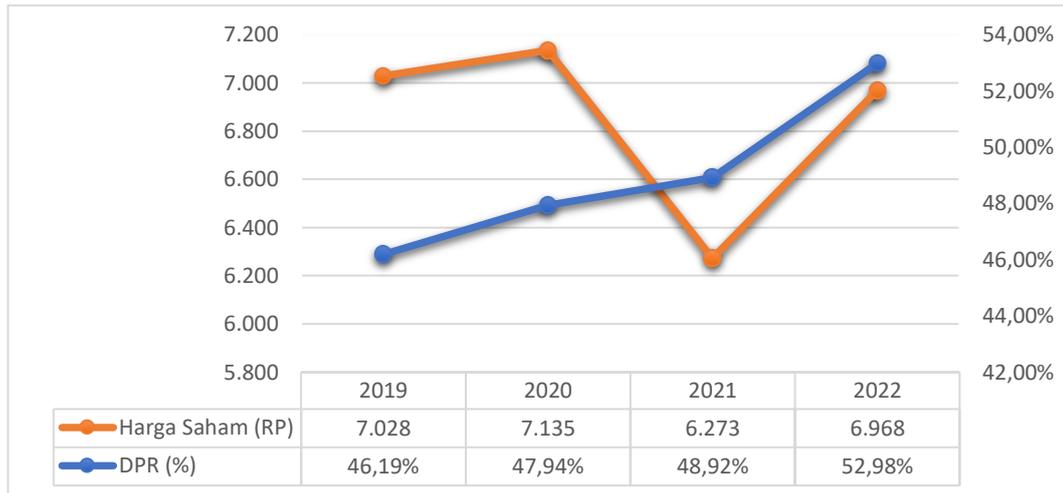
Berikut merupakan data Harga Saham (*Closing Price*), *Dividend payout ratio*, *return on assets*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama waktu periode penelitian tahun 2019-2022.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. 2. Rata-rata Harga Saham (*Closing Price*) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Harga rata-rata saham perusahaan yang terindeks IDX30 selalu mengalami penurunan pada rata-rata harga saham pertahun selama periode penelitian (2019-2022), pada tahun 2019 rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 7.028, lalu pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar Rp. 7.135, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar sebesar Rp. 6.273, kemudian pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali sebesar Rp. 6.969. jika di lihat berdasarkan *trend* pergerakan pada grafik selama tahun 2019-2022 harga rata-rata saham pertahun selalu mengalami fluktuatif. Pergerakan kenaikan dan penurunan harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah informasi mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. dividen yang dibagikan dapat mengandung reaksi pasar sehingga investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan. Menurut Warsono (2003) yang dikutip oleh Khurniaji (2013) kebijakan dividen memiliki indikator pengukuran yang dapat digunakan yaitu *dividend payout ratio* untuk mengestimasi dividen periode mendatang.



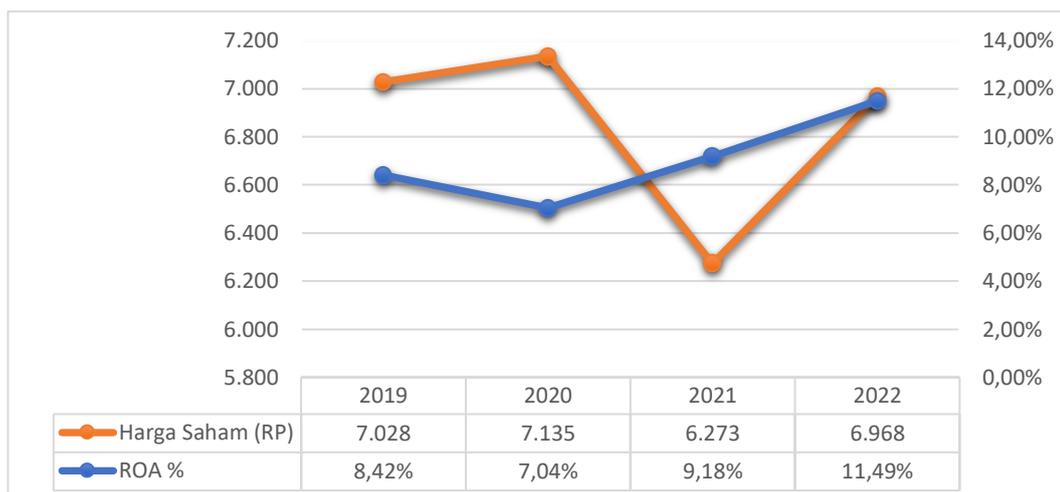
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. 3. Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.3 pada grafik di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata dividen yang dibagikan oleh perusahaan (*dividend payout ratio*) kepada para pemegang saham perusahaan yang terindeks pada IDX30 selama periode 2019-2022 memperlihatkan adanya kenaikan serta penurunan. kondisi tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *dividend payout ratio*. Pada tahun 2019 nilai *dividend payout ratio* sebesar 46,19% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 7.028. Lalu pada tahun 2020 nilai *dividend payout ratio* mengalami kenaikan sebesar 47,94% dan diikuti oleh harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.975. kemudian pada tahun 2021 nilai *dividend payout ratio* mengalami kenaikan sebesar 48,92%, sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. Kemudian pada tahun 2022 *dividend payout ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar 52,98%, di ikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968. hal ini tidak sesuai dengan *dividend signaling theory* yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* dan harga saham yang memiliki hubungan searah.

Menurut Harjito dan Martono (2014:270) rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. hal tersebut tentu akan meningkatkan daya tarik investor untuk membeli saham, karena tingginya permintaan maka harga saham akan naik.

Pendapat di atas didukung oleh penelitian Istanti (2018), Mahmud (2018), Saputro (2019), Narayanti et al., (2020), Tambunan et al., (2022), Izah et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan oleh *dividend payout rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

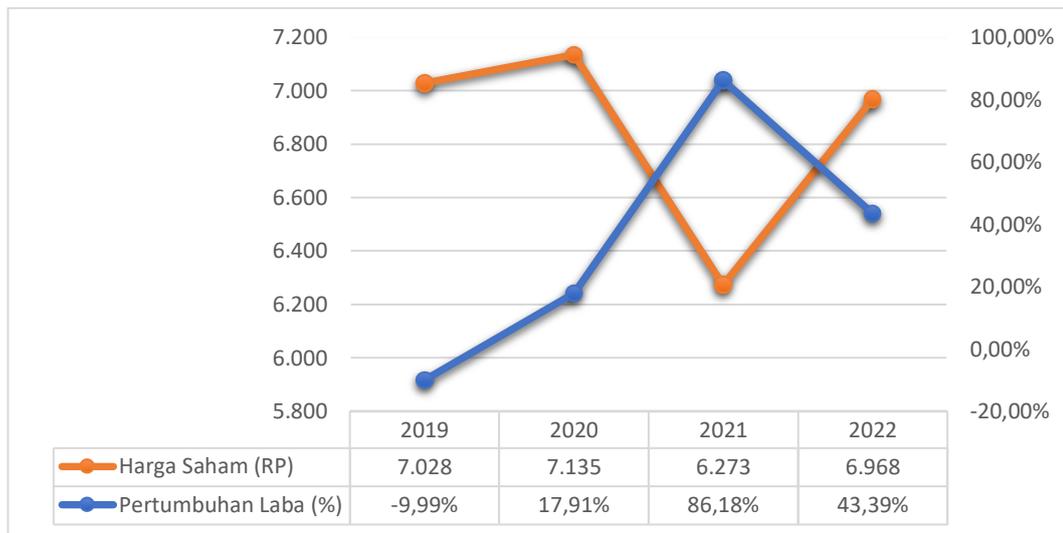
Gambar 1. 4. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.4 pada grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* 16 perusahaan yang terindeks pada IDX30 selama periode 2019-2022 memperlihatkan kondisi yang cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 nilai *ROA* sebesar 8,42% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 7.028. Lalu pada tahun 2020 nilai *ROA* mengalami penurunan sebesar 7,04%, namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.135. Kemudian pada tahun 2021 nilai *ROA* mengalami kenaikan sebesar 9,18%, namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273, dan pada tahun 2022 *ROA* mengalami kenaikan kembali sebesar 11,49%, di ikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968. hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *return on asset* dan harga saham yang memiliki hubungan searah. Teori efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat yang menyatakan bahwa harga-harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan. *ROA* yang positif mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti dengan kenaikan harga saham. *ROA* memiliki hubungan positif terhadap harga saham (Darmadji, 2006: 6).

Pendapat di atas didukung oleh penelitian Saputro (2019), Sari (2020), Nayanti (2020), Wardani (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen

yang di proksikan oleh *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



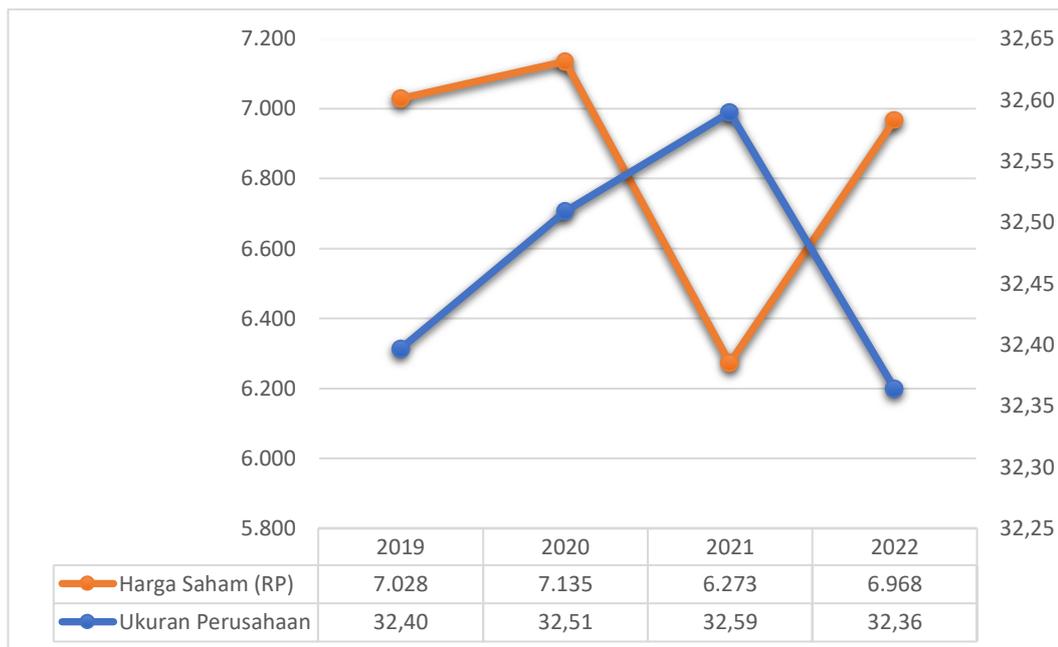
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. 5. Rata-rata Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.5 pada grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba 16 perusahaan yang terindeks pada IDX30 selama periode 2019-2022 memperlihatkan kondisi yang cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai pertumbuhan laba sebesar -9,99% dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 7.028. Lalu pada tahun 2020 pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 17,91%, di ikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.135. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 86,18%, namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. kemudian pada tahun 2022 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 43,39%, namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968. hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara pertumbuhan laba dan harga saham yang memiliki hubungan searah.

Informasi laba dapat digunakan untuk mengestimasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan memprediksi resiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain Hery (2016: 135). Pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan dengan artian menggambarkan pada persentasi pertumbuhan laba perusahaan yaitu dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan laba per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

Pendapat di atas dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh izzah et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang di proksikan oleh pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. 6. Rata-rata ukuran perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan gambar 1.6 pada grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan 16 perusahaan yang terindeks pada IDX30 selama periode 2019-2022 memperlihatkan kondisi yang cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai ukuran perusahaan sebesar 32,40, dengan rata-rata harga saham sebesar Rp. 7.028. Lalu pada tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 32,51, di ikuti dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.135. Kemudian pada tahun 2021 ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 32,59, namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. kemudian pada tahun 2022 ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,36, namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968. hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ukuran perusahaan dan harga saham yang memiliki hubungan searah. Teori sinyal menyatakan bahwa keterbukaan informasi yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan reaksi kepada investor. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan merespon dengan baik informasi tersebut sehingga akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan perubahan harga saham, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Mentari (2011) dalam (Zaki et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Pendapat di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Defi et al., (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi perubahan pada harga saham IDX30 menjadi pertanyaan tersendiri apakah kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividend payout ratio*, profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset*, pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020) dan Fernandus (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Layn et al., (2022), Narayanti et al., (2020), Istanti (2018), Mahmud (2018), Saputro (2019), dan Tambunan (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Layn et al., (2022), dan Pebrianti (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. namun terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019), Sari (2020), dan Narayanti et al., (2020), dan Wardani (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham. namun terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021), dan Defi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Defi et al., (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terhadulu terdapat kesenjangan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham yang menjadi dasar acuan dilakukannya penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”** penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terindeks pada IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan, serta perusahaan yang melakukan pembayaran dividen tunai pada tahun 2019-2022.

1.2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi *dividend payout ratio* pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 mengalami kesenjangan terhadap Harga Saham. dimana pada tahun 2021 *dividend payout ratio* mengalami kenaikan sebesar 46,19% sementara harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *dividend payout ratio* terhadap Harga Saham yang memiliki hubungan searah.
2. Kondisi *return on assets* pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 mengalami kesenjangan terhadap Harga Saham. dimana pada tahun 2020 nilai *return on assets* mengalami penurunan sebesar 7,04%, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.135. kemudian pada tahun 2021 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 9,18%, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp.6.273. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *return on assets* terhadap Harga Saham yang memiliki hubungan searah.
3. Kondisi pertumbuhan laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 mengalami kesenjangan terhadap harga saham. dimana pada 2021 nilai pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 86,18%, sementara harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. dan pada tahun 2022 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 43,39%, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968. Artinya kondisi tersebut berlawanan arah. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara pertumbuhan laba terhadap Harga Saham yang memiliki hubungan searah.
4. Kondisi ukuran perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 mengalami kesenjangan terhadap harga saham. dimana pada tahun 2021 nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 32,59, sementara harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 6.273. dan pada tahun 2022 ukuran perusahaan mengalami penuruanan sebesar 32,36, sementara harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.968.
5. Kondisi rata-rata harga saham dan ukuran perusahaan 16 perusahaan yang terindeks IDX30 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019-2022. *dividend payout ratio*, *return on asset*, pertumbuhan laba cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2019-2022

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh *return on aset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022?
5. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* (DPR), *return on asset* (ROA), pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh antara kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividend payout ratio*, profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets*, pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada 16 perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham 16 perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
- 2) untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- 3) untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- 4) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham 16 perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

- 5) untuk menganalisis pengaruh *dividend payout ratio (DPR)*, *return on assets (ROA)*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan dan acuan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang, serta digunakan juga untuk kepentingan akademisi dalam membuktikan mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan kebijakan dividen dengan melihat kondisi rasio profitabilitas serta pertumbuhan laba pada perusahaannya, serta investor mendapatkan informasi penting dan jelas mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham sebagai keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Pandey L.M (2015:2) menyatakan bahwa *“Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resources.”* Artinya manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas di dalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Ada 3 (tiga) fungsi utama manajemen keuangan yaitu fungsi pendanaan yang terbentuk dari aktivitas mencari dana, fungsi operasional dan fungsi investasi yang terbentuk dari aktivitas menggunakan dana (Agus S.Irfani, 2020).

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti menyimpulkan bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

Menurut Dian Wijayanto (2011:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan value sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.2. Pasar Modal

Berdasarkan UU RI No. 8, 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Menurut Tandelilin (2017:28) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana. Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli dan Undang-Undang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana yang berlebih untuk diinvestasikan, dimana didalam kegiatannya memperjualbelikan berbagai instrument keuangan seperti surat tanda penyertaan modal (saham), obligasi, waran, dan right yang diterbitkan oleh perusahaan, maupun pemerintah yang melibatkan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan pasar modal.

2.2.1. Instrumen Pasar Modal

Banyak jenis efek yang dapat diperjualbelikan melalui pasar modal. Saham merupakan salah satu dari jenis-jenis efek yang ditentukan dalam Pasal 1 angka 5 UU No. 8 tahun 1995. Pasal 1 angka 5 undang-undang tersebut mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. (Wardiyah, 2017:279)

2.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi

kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda. Menurut Jogiyanto (2012) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi tersebut, investor terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan merespon dengan baik informasi tersebut sehingga akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan perubahan harga saham, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.4. Teori Pasar Efisien

Pasar Efisien (*market efficient*) merupakan suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa ada hambatan yang khusus. (Irham Fahmi, 2012:260). Pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Menurut Hartono (2017:606) mengatakan bahwa bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari sisi ketersediaan informasinya saja dengan melihat kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi bagi terciptanya suatu pasar modal yang efisien, yaitu:

1. *Disclosure*

Disclosure merupakan berbagai informasi pengetahuan dan perkiraan di refleksikan atau tergambarkan secara akurat dalam harga-harga pasar tersebut, dimana berbagai pihak mengetahui sebab musabab naik-turunnya harga tersebut dari berbagai perolehan informasi baik dari sisi fundamental maupun teknikal analisis. Data-data tersebut dapat diperoleh tanpa ada batas dan biaya dengan waktu yang cepat, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Pasar dalam keadaan seimbang

Selalu menjaga pasar berada dalam keadaan seimbang, seperti usaha-usaha untuk memasukkan informasi baru. Dengan demikian terserapnya informasi baru tersebut ke pasaran akan menghasilkan nilai instrinsik saham dan memungkinkan terciptanya equilibrium pasar (EqP). Kondisi (EqP) memungkinkan harga-harga aktiva berada dalam posisi yang jauh dari terjadinya perdagangan spekulasi. Seperti yang dikatakan oleh Jones (1995),

bahwa equilibrium pasar terjadi jika harga-harga dari aktiva berada di suatu tingkat yang tidak dapat memberikan intensif lagi untuk melakukan pendanaan spekulatif.

3. Kondisi pasar berlangsung secara bebas

Kondisi pasar berlangsung secara bebas adalah dimana tidak ada seorangpun yang bisa mempengaruhi kondisi harga di pasar, berbagai pihak memperoleh informasi yang sama, dan tidak ada saling intervensi. Model efisiensi pasar modal menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

a. Bentuk Lemah

Efisiensi pasar modal dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) dengan menggunakan pedoman berdasarkan atas informasi harga masa lalu.

b. Bentuk Setengah Kuat

Efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga-harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Dalam kondisi ini tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) dengan memanfaatkan sumber informasi yang dipublikasikan.

c. Bentuk Kuat

Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat, menyatakan bahwa semua informasi yang relevan yang tersedia tercermin dalam harga saham. Baik informasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (*private information*) akan tercermin dalam harga saham. Investor dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan mencermati gelagat dari investor lain yang memiliki informasi.

Kondisi pasar yang efisien memberikan kondisi harga yang tidak bias, dan kondisi pasar yang tidak efisien memungkinkan timbulnya harga yang bias. Investor menginginkan berbagai informasi berlangsung secara baik dan terbuka tanpa ada yang ditutupi, dengan kondisi begitu reaksi investor adalah jelas dalam mengambil berbagai keputusan. Namun itu bisa terjadi sebaliknya pada saat informasi berlangsung secara tidak terbuka, investor mencoba untuk mengestimasi atau memperkirakan berbagai kondisi pasar yang akan terjadi di masa depan.

2.5. Saham

Menurut Syahyunan (2013:200) mengemukakan bahwa saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuningsih, 2012:78).

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Dan pada dasarnya saham dibagi menjadi dua, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berupa hak kepemilikan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal untuk memperoleh keuntungan.

2.5.1. Jenis-jenis Saham

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang paling umum. Hal tersebut dikarenakan jenis saham ini cukup banyak digunakan di kalangan pasar modal. Karena pemilik saham jenis ini mampu mendapatkan dividen saat perusahaan memperoleh keuntungan. Akan tetapi pemilik saham jenis ini mampu mendapatkan dividen apabila kondisi perusahaan sedang tidak baik.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Sedangkan untuk pemegang saham jenis preferen mempunyai hak istimewa, karena jenis saham ini merupakan gabungan dari obligasi dan saham biasa. Pemilik saham preferen mampu melakukan klaim terlebih dahulu, dan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, para pemilik saham akan mendapatkan sisa asset perusahaan terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa jenis saham menentukan seberapa besar pengaruh pemegang saham terhadap perusahaan dan seberapa besar pula laba yang akan diperoleh pemegang saham saat perusahaan membagikan dividen.

2.5.2. Harga Saham

Harga Saham Menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor

karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan saham juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pada suatu perusahaan.

2.2.1.1. Jenis-Jenis Harga Saham

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar – benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini yang terjadi maka harga penutupan itu

telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan

2.2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

- 1) Faktor Internal (Lingkungan Mikro) diantaranya:
 1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
 3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*).
 4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 5. Pengumuman investasi (*investment announcements*).
 6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
 7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan
- 2) Faktor Eksternal (Lingkungan Makro) diantaranya:
 1. Pengumuman dari pemerintah
 2. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
 3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*)
 4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
 5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.1.3. Analisis Harga Saham

Menurut Deitiana (2011) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara:

 - 1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa akan datang.
 - 2) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.
2. Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu (Deitiana, 2011).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis harga saham menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental bertujuan untuk mengestimasi nilai faktor fundamental serta

menerapkan hubungan variabel untuk mentaksir harga saham. Kemudian analisis teknikal bertujuan untuk mengamati perubahan harga saham di waktu lalu.

2.3. Indeks IDX30

Dalam pasar modal Indeks saham merupakan salah satu indikator penting yang wajib diketahui investor dalam berinvestasi. Karena pelemahan atau penguatan pada indeks saham mencerminkan pergerakan pasar saham. Indeks saham pun berperan penting bagi investor dan manajer investasi untuk mengetahui gambaran pergerakan saham-saham secara keseluruhan. Indeks saham saat ini sangat beragam, salah satunya adalah IDX30. IDX30 adalah indeks saham yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh kekuatan fundamental perusahaannya yang baik.

2.6. Dividen

Menurut senata (2016) dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian atas laba bersih yang diperoleh perusahaan (*return*) atas dana yang diinvestasikan oleh investor atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta merupakan sinyal bagi investor bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. dengan demikian untuk menentukan dividen perusahaan akan membuat sebuah kebijakan terkait pengalokasian dividen.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas dana yang telah di investasikan oleh investor, dividen ditentukan pada saat (RUPS) rapat umum pemegang saham.

2.6.1. Kebijakan Dividen

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:11), kebijakan dividen merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan oleh investor selain *capital gain*. Kebijakan dividen dapat tercermin dari pengukuran rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) (Puspitaningtyas, 2017).

Menurut Hery (2014:178) kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Prof Dr. H Musthafa (2017:141) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pembagian dividen (*dividend policy*) tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para investor. Tetapi harus selalu diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan investasi kembali (*reinvestment*).

Menurut Gumanti (2013) indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam, yaitu:

1) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen merupakan rasio perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share*. Menurut Harjito dan Martono (2014:270) rasio ini menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- DPS adalah Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham
- EPS adalah jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham

2) *Dividend Yield*

Dividend Yield merupakan rasio pasar yang membandingkan antara dividen per lembar dengan harga pasar saham per lembar. rasio ini sangat penting jika dipandang dari sudut investor, karena *dividend yield* menunjukkan *return* yang didapat investor atas penanaman dananya ke perusahaan. Menurut Hanafi (2013:43) menyatakan bahwa bagian *return* yang lain adalah *capital gain* yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan Kembali. *Dividend yield* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield (\%)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Share Price}} \times 100\%$$

Keterangan:

- DPS adalah Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham
- *Share Price* adalah harga saham biasa per lembar

Kebijakan dividen menurut penelitian Werner R. Murhadi (2018:4) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi saja yang mampu membayarkan dividen yang tinggi. Banyak perusahaan yang memberitahukan bahwa perusahaan memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan yang akan kesulitan membayar dividen. Hal ini berdampak kepada perusahaan yang membagikan dividen, karena dengan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan atau prospek yang bagus, sehingga dapat memberikan kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dengan demikian dapat membuat harga saham perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali.

2.5.2. Teori Kebijakan Dividen

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani and Miller (MM) yang menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan di mata investor. nilai perusahaan hanya bisa dipengaruhi oleh cara perusahaan mengelola asset yang di miliki dan meminimalisir risiko-risiko bisnis yang dihadapi agar menghasilkan laba yang di inginkan. teori ini didasarkan beberapa asumsi yang tidak relevan, diantaranya seluruh pasar merupakan pasar sempurna yang memiliki bentuk efisiensi kuat. Teori ini juga beranggapan seluruh investor rasional sehingga tidak ada investor yang mampu mempengaruhi harga saham serta tidak adanya biaya emisi atau pajak yang dikenakan pada transaksi saham. MM juga meyakini bahwa pemegang saham akan melakukan re-investment atas dividen yang diterima sehingga kenaikan dividen tidak akan mereduksi risiko perusahaan dan hanya mentransfer risiko. Dalam pasar sesungguhnya teori ini sangat sulit dicapai karena selalu ada pemilik modal dan manajemen perusahaan timbulnya emisi dari transaksi maupun adanya pajak yang di kenakan terhadap laba atau dividen.

2. *Bird in the Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Gordon and Lintner (1959;1963), mengacu pada penamaan pada teori ini maka kita dapat menyimpulkan bahwa investor berpendapat jika suatu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Artinya investor lebih menyukai dividen yang mempunyai nilai pasti dan risiko kecil dibandingkan capital gain yang diperoleh dari fluktuasi harga saham dan memiliki risiko besar. Teori tersebut beranggapan bahwa interpretasi kinerja dan nilai perusahaan dicerminkan melalui pembagian dividen bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan membayarkan dividen yang lebih tinggi maka nilai perusahaan dan harga saham perusahaan akan semakin tinggi demikian juga sebaliknya. Namun disisi lain investor juga harus membayar pajak yang lebih tinggi bagi peningkatan dividen yang diperoleh. Hal ini hampir menyerupai dengan kondisi pasar sesungguhnya yang dialami oleh investor. Teori ini dikuatkan oleh teori hipotesis signal dividen

3. *Dividend Signaling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Bhattacharya (1979) yang menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan signal bagi investor yang mencerminkan kinerja manajemen dan menjadi indikator kesehatan perusahaan. Dividen merupakan *problem solve* bagi teori yang terjadi dan refleksi dari kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Tax Prefence Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Miller and Scholes (1978) yang menyatakan bahwa investor memilih menerima keuntungan dalam bentuk capital gain yang memiliki pajak lebih kecil dibandingkan dengan menerima keuntungan berupa dividen yang memiliki pajak lebih besar. Selain itu investor menginginkan agar manajemen menahan laba dan melakukan re-investment terhadap laba tersebut yang akan menghasilkan keuntungan bagi mereka. Hal ini didasari asumsi bahwa pertumbuhan laba perusahaan dinilai bisa menaikkan harga saham yang menghasilkan profit bagi investor sehingga mampu mengkompensasi tarif pajak yang harus dibayarkan pada dividen. Pajak yang harus dibayarkan oleh capital gain dapat ditunda sehingga saham yang dimiliki dapat terjual di masa yang akan datang. bagi investor penundaan ini sejalan dengan time value of money pada investasi, dan jika investor meninggal dunia maka ahli waris tidak wajib membayar pajak yang dikenakan terhadap dividen yang di dapat.

5. *The Clientele Effect*

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Easterbrook (1984). teori ini berasumsi bahwa pemegang saham atau *clientele* terbagi menjadi kelompok-kelompok yang memiliki preferensi dan tujuan investasi yang berbeda-beda. Kelompok konserfatif yang membutuhkan penghasilan lebih menginginkan adanya *fixed income* dalam bentuk dividen yang di dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan kelompok agresif yang tidak terlalu menginginkan penghasilan lebih menyukai jika laba ditahan dan digunakan untuk ekspansi maupun defersifikasi. Dividen yang diberikan bukan merupakan tujuan utama mereka dalam bentuk berinvestasi, sedangkan kelompok moderat lebih memilih memperoleh nilai keuntungan berupa *capital gain* karena pertimbangan pajak. Pengambilan kebijakan dividen oleh perusahaan akan menimbulkan pro-kontra diantara kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu manajemen dapat mengganti kebijakan yang diambil untuk menarik kelompok investor yang di inginkan dan ignore kelompok lain. Namun ada dua hal yang menjadi konsen bagi manajemen yaitu biaya emsisi dan biaya pajak yang harus di tanggung atau yang dikenakan.

2.7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Menurut Ross et al. (2015:72) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Menurut Harjito dan Martono (2014:53) rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2018:139) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi. ROA yang positif mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti dengan kenaikan harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham (Darmadji, 2006).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

(Brigham and Houston, 2018)

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Net Income : Laba bersih

Total Assets : Total aset

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya dalam mengelola kegiatan operasinya.

2.8. Pertumbuhan Laba

Brigham & Houston (2007) mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tidak semuanya dibayarkan sebagai dividen yaitu sebagian kecil dari laba ditahan, maka dolar investasi di balik setiap saham akan mengalami peningkatan seiring waktu dan

seharusnya mengarah pada pertumbuhan laba dan dividen. Investor (pemegang saham) harus memilih perusahaan menahan labanya, karena jika membayar lebih sedikit dividen saat ini akan memiliki peluang investasi yang sangat menguntungkan dimasa depan.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya Keown et al., (2017: 136). Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya Estininghadi (2018). Informasi laba dapat digunakan untuk mengestimasi sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan memprediksi resiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain Hery (2016: 135). Pertumbuhan laba diukur menggunakan rasio pertumbuhan dengan artian menggambarkan pada persentasi pertumbuhan laba perusahaan yaitu dari tahun ke tahun. Dengan rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih di tahun lalu. Menurut Harahap (2015: 310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Profit\ Growth = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

(Harahap, 2015)

Keterangan:

Profit Growth : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba bersih setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Berdasarkan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.9. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Kemudian menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Menurut Mentari (2011) dalam (Zaki et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman, karena nilai aset perusahaan yang besar dapat dijadikan jaminan pinjaman dan juga kepercayaan bank tentu akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung memerlukan modal asing semakin banyak demi kebutuhan operasional perusahaan yang semakin besar juga. Tentu dengan semakin besar perusahaan dari periode ke periode juga akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, dikarenakan memiliki aset yang terus berkembang dapat dijadikan sebagai proyeksi bahwa perusahaan mampu untuk bertahan dan berkembang (Halim, 2015:125).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{total aset})$$

(Harahap, 2013)

2.10. Penelitian terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperjelas konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nurul Izzah & Fajar Syaiful Akbar (2022) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal	Independen: • Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Dependen:	• Pertumbuhan Aset • Pertumbuhan Laba • <i>Dividen Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan aset, <i>BI Rate</i> , dan Pertumbuhan ekonomi tidak

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45”	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>BI Rate</i> • Pertumbuhan Ekonomi • <i>Closing Price</i> 		berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan Pertumbuhan Laba dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2017-2019.
2	Dinda Pramudyawasa Wardani (2021) “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Aktiva • Pertumbuhan • Profitabilitas Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Tetap • Total Aset • Laba Bersih Tahun t • Laba Bersih Tahun Sebelumnya • Laba Bersih setelah pajak • Ekuitas Pemegang Saham • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. namun profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan secara simultan struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Intan Kasria Defi & Ickshanto Wahyudi (2022) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Perusahaan • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Laba • Stuktur Modal • Ukuran Perusahaan • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal membuktikan tidak

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 			adanya pengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan membuktikan adanya pengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Namun secara simultan menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan membuktikan adanya pengaruh simultan dengan nilai positif terhadap harga saham secara signifikan.
4.	Yuyun Yuniarti Layn & Shavira Latumahina (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Pertumbuhan Perusahaan • Profitabilitas <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • Pertumbuhan Aset • <i>Return On Assets</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)				signifikan terhadap harga saham, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Heru Saputro (2019) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-20170)”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Profitabilitas Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Debt Equity Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, leverage, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
6.	Ajeng Wulan Sari (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Harga Saham”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Pertumbuhan Perusahaan Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> • <i>Current Ratio</i> • Perubahan Total asset • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i>

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					(CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
7.	Thi Kieu Hoa Phan & Nam Hoai Tran (2019) <i>Dividend policy and stock price volatility in an emerging market: Does ownership structure matter?</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Policy</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>stock price volatility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Yield</i> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>stock price volatility</i> 	<i>Employing a set of different econometric methods</i>	<i>the robust results indicate that dividend yield mitigates stock price volatility in the emerging market of Vietnam.</i>
8.	Yulia Pebrianti (2020) “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kebijakan Dividen Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> • <i>Return on Equity</i> • <i>Earnings Per Share</i> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ROA dengan harga saham; terdapat hubungan yang signifikan antara ROE dengan harga saham; terdapat hubungan yang signifikan antara EPS dengan

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					harga saham; tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DPR dengan harga saham tidak terdapat hubungan yang signifikan antara yield dengan harga saham
9.	Ni Putu Laksmi Narayanti & Gayatri (2020) “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Profitabilitas Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan dividen yang di proksikan dengan <i>dividend payout ratio</i> dan profitabilitas yang di proksikan dengan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif pada harga saham perusahaan.
10.	Esen Aktürk, et al. (2022) <i>Is the effect of dividend policy on the volatility of stock prices stable? An empirical study on European countries</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Policy</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>stock price volatility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Yield</i> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>stock price volatility</i> 	<i>panel data regression analysis</i>	<i>results reveal an inverse relationship in a comprehensive and comparative setting. The results are robust for sub-groups of countries, i.e., developed, and emerging, and sub-sample periods, i.e., pre-(2003–2007) and post-(2010–2017) crisis.</i>
11.	Yoakim Fernandus (2015)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> 	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>dividend</i>

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013”	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Yield</i> • <i>Closing Price</i> 	Sederhana	<i>payout ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan <i>dividen yield</i> tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
12.	Maysandi, et al. (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017”	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Profitabilitas Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Return on Asset</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen dengan indikator <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan profitabilitas dengan indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dengan indikator <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan variabel profitabilitas dengan indikator <i>Return on Asset</i> (ROA) secara

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
13	Sri Layla Wahyu Istanti (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45”	Independen: • Kebijakan dividen Independen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Sederhana	Berdasarkan hasil dari penilitan ini menunjukkan bahawa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham
14	Mulyani Mahmud (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”	Independen: • Kebijakan Dividen Dependen: • Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Closing Price</i> 	Korelasi, Determinasi, dan Analisis Regresi Sederhana	kebijakan dividen yang diproxikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
15	Atikah Tambunan, et al. (2022) "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks High Dividend Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Payout Ratio</i> • <i>Dividend Yield</i> • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>dividend payout ratio</i> dan <i>dividend yield</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
16	Rahma et al., (2022) "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham"	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Keuangan • Ukuran Perusahaan Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Solvabilitas • Likuiditas • LN Total Aset • <i>Closing Price</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber: data sekunder (2023)

Berdasarkan Tabel 2.1, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di kelompokkan berdasarkan indeks saham sejenis. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tambunan et al., (2022), Fernandus (2015), Layn et al., (2022), Istanti (2018), Mahmud (2018), Narayanti et al., (2020), Saputro (2019). persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan ialah *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X). Serta menggunakan Harga Saham (*Closing Price*) sebagai variabel dependen (Y).

2.11. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut sugiyono (2019:95), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian.

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Gumanti (2013: 23) *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam penilaian sebagai suatu cara untuk menduga besarnya dividen di tahun mendatang. Semakin tinggi perusahaan membayar dividen maka kepercayaan investor akan meningkat terhadap perusahaan. Hal ini akan memengaruhi harga saham karena makin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan *dividend signaling theory* yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan signal bagi investor yang mencerminkan kinerja manajemen dan menjadi indikator kesehatan perusahaan. Dividen merupakan *problem solve* bagi teori yang terjadi dan refleksi dari kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2018), Mahmud (2018), Saputro (2019) Narayanti et al., (2020), Tambunan et al., (2022), Layn et al., (2022), dan Izzah et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenandus (2015), dan Pebrianti (2020) menunjukkan bahwa *dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Menurut Maysandi et al., (2018) Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Para investor akan menghargai saham dengan baik dan membuat permintaan saham tinggi. Hal ini didukung dengan teori efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat yang menyatakan bahwa harga-harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Sehingga memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019), Sari (2020), dan Narayanti (2020), Wardani (2021). Menunjukkan hasil bahwa *return on*

asset berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020), Layn et al., (2022) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

Brigham & Houston (2007) mengemukakan bahwa jika laba perusahaan tidak semuanya dibayarkan sebagai dividen yaitu sebagian kecil dari laba ditahan, maka dolar investasi di balik setiap saham akan mengalami peningkatan seiring waktu dan seharusnya mengarah pada pertumbuhan laba dan dividen. semakin tinggi laba akan menunjukkan besarnya pengembalian atas investasi serta meningkatkan harga saham. Investor akan menahan sahamnya dan berinvestasi saham dengan perusahaan yang mampu menghasilkan dan meningkatkan laba setiap tahunnya. Sehingga, pertumbuhan laba dapat mempengaruhi perilaku investor untuk membeli dan menjual sahamnya di pasar modal. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al., (2022). menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020), Layn et al., (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Kemudian menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman, karena nilai aset perusahaan yang besar dapat dijadikan jaminan pinjaman dan juga kepercayaan bank tentu akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung memerlukan modal asing semakin banyak demi kebutuhan operasional perusahaan yang semakin besar juga. Tentu dengan semakin besar perusahaan dari periode ke periode juga akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, dikarenakan memiliki aset yang terus berkembang dapat dijadikan sebagai proyeksi bahwa perusahaan mampu untuk bertahan dan berkembang (Halim, 2015:125). Semakin besar ukuran perusahaan artinya sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* keuangan yang baik. Sehingga akan

memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham akan naik.

Pernyataan di atas didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

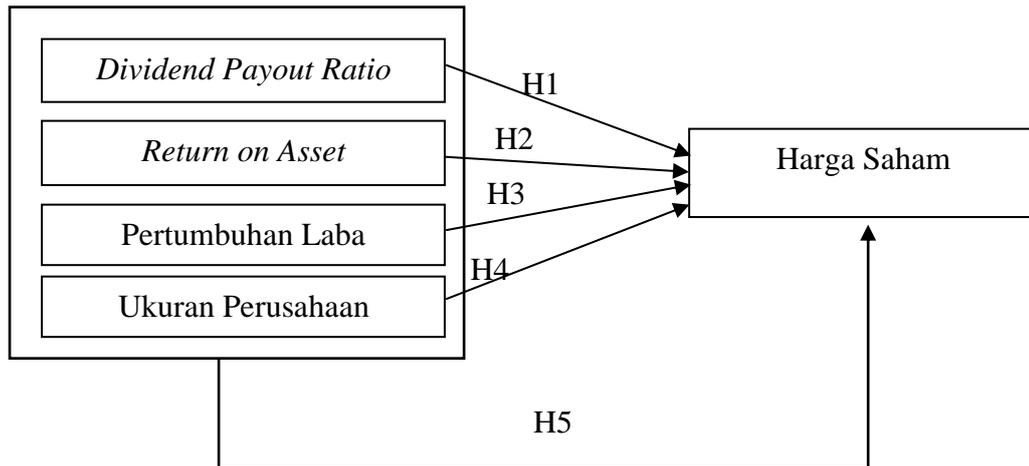
5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2015) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham dapat berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan serta penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah kondisi fundamental perusahaan. Menurut Purnomo (2018) faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk dapat diukur dari bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan kinerja keuangan mereka dengan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, dan juga tingkat pengembalian serta mampu memberikan dividen yang tinggi kepada para investor. Dengan demikian investor akan menilai bahwa saham tersebut baik sehingga memicu ketertarikan investor dalam penentuan berinvestasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5: *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif Terhadap Harga Saham

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut ini merupakan gambar konsentelasi yang menunjukkan hubungan variabel dependen dengan variabel independent.



Gambar 2. 1. Konstelasi Penelitian

2.12. Hipotesis Penelitian

1. H1 : *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
2. H2 : *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham
3. H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap harga saham
4. H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham
5. H5 : *dividend payout ratio*, *return on asset*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *verifikatif* dengan metode *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variable.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas yang diteliti adalah kebijakan dividen yang di proksikan dengan *dividend payout ratio*, profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset*, pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu harga saham.

3.2. Objek Penelitian dan, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan sasaran yang akan di teliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen/ variabel bebas (X) yaitu *Dividend Payout Ratio* (X1), *Return on Assets* (X2), Pertumbuhan Laba (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan terdapat variabel dependen/ variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (*Closing Price*)

3.2.2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah kelompok perusahaan yang terindeks pada IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ditetapkan bursa efek Indonesia sebagai lokasi penelitian karena menyediakan informasi terkait laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Peneliti memilih lokasi penelitian di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka. Sedangkan sumber datanya merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari berbagai sumber. Berikut data yang dikumpulkan beserta sumber datanya yang meliputi ringkasan kinerja laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *historical* harga saham dari melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan jumlah investor pasar modal melalui situs resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id)

3.4. Operasional Variabel

Berapa ahli mengemukakan tentang definisi dari operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dinikmati (observasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali. dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas atau independen, dan variabel terikat atau dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini yang di jadikan sebagai sebagai variabel bebas yaitu *Dividend Payout Rasio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pada penelitian ini yang di jadikan sebagai sebagai variabel terikat yaitu Harga Saham (*Closing Price*)

Variabel bebas disini merupakan Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan *Dividend Payout Rasio* (DPR), Profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Asset, Pertumbuhan Perusahaan yang di proksikan dengan Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan. sedangkan harga saham sebagai variabel terikat atau dependen. Berikut ini merupakan penjelasan variabel tersebut serta indikator dan skala yang digunakan dalam tabel operasionalisasi dibawah ini:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earnings Per Share</i> 	<i>Ratio</i>
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Tax</i> • <i>Total Assets</i> 	<i>Ratio</i>
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak tahun (t) • Laba bersih setelah pajak tahun (t-1) 	<i>Ratio</i>
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ln Total Aset 	<i>Rasio</i>

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga Saham	(Closing Price)	Ratio

Sumber: Data sekunder, (diolah 2023)

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang terindeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai perusahaan dan *historical* harga saham didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik untuk pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria yang dikehendaki peneliti. Kriteria dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2022
2. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam IDX30 selama periode penelitian 2019-2022
3. Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2019-2022
4. Perusahaan-perusahaan yang rutin melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan 2012-2022.

Tabel 3. 2. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2022	49
2	Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam IDX30 selama periode penelitian 2019-2022	18
3	Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2019-2022	18
4	Perusahaan-perusahaan yang rutin melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan 2019-2022	16

Sumber: (data diolah, 2023)

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang akan di teliti. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2019-2022.

Tabel 3. 3. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.
5	ASII	PT. Astra International Tbk.
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	PT. Global Mediacom Tbk
12	BTPS	PT. Barito Pacific Tbk
13	BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk.
14	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk
16	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
17	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
19	GOTO	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk
20	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.
21	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
27	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
28	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
30	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
31	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
32	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
34	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
35	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
36	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
37	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
38	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk
39	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
40	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
41	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
42	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
43	TINS	PT. TIMAH Tbk
44	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
45	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
46	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
47	UNTR	PT. United Tractors Tbk
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
49	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas terdapat 16 perusahaan dari 49 perusahaan yang terindeks di IDX30 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 4. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber tidak langsung yakni data sekunder dengan mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id dan www.ksei.co.id

Sedangkan sumber data serta informasi mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Periode pengumpulan data ini adalah tahun 2019-2022.

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode analisis merupakan salah satu langkah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengambil kesimpulan atas masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan kesimpulan tersebut diperlukan adanya satu metode analisis yang tepat. Metode analisis data digunakan sebagai tahap untuk menganalisis data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan dan hasilnya lebih mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen yang diprosikan dengan (*dividend payout ratio*), profitabilitas yang diprosikan dengan (*return on asset*), pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 12. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk di analisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data dan *cross section* (Ghozali 2018: 95). Metode dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu:

3.7.1.2. Common effect Model (CEM)

Model ini mengasumsikan intersep dan slope koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien

digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi (Ghozali, 2018: 214)

3.7.1.3. *Fixed effect Model (EFM)*

Metode Fixed Effect Model merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki *slope* regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini diperlukan menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018: 223).

3.7.1.4. *Random Effect Model (REM)*

Random effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018: 245). Pada model ini intersep dilihat oleh error terms masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalize Least Square (GLS)* (Ghozali, 2018: 247)

3.7.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, maka dalam penelitian ini menggunakan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Uji spesifikasi model dalam penelitian ini terdiri dari uji Chow dan uji Hausman.

3.7.1.1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect Model* atau *fixed effect Model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih *common effect Model* atau *fixed effect Model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section F*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Ghozali, 2018: 166):

1. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga *common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dan dilanjutkan dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Common effect Model*

H1: *Fixed effect Model*

- 1) H0: ditolak *cross-section* F jika nilai $< 0,05$
- 2) H1: diterima *cross-section* F jika nilai $> 0,05$

3.7.1.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih *antara fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *Cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dengan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 247):

1. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $> 0,05$, maka Ho diterima, yang artinya *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $< 0,05$, maka Ho ditolak, yang artinya *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan.
3. Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:
H0: *Random effect model* (REM).
H1: *Fixed effect model* (FEM).
 - 1) H0: ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$.
 - 2) H1: diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$.

3.7.2.3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini untuk mengetahui manakah yang lebih baik diantara model *Random Effect* dengan model OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi chisquares dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Adapun hipotesisnya adalah:

H0: Model mengikuti *Random Effect*

H1: Model mengikuti *Common Effect*

Kesimpulan Uji Lagrange Multiplier (LM), yaitu:

- 1) H0: jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* $> 5\%$ maka *common effect* adalah model yang dipilih.
- 2) H1: jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* $< 5\%$ maka *random effect* adalah model yang dipilih.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat diketahui

keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji *statistic non parametrik*. Uji normalitas dengan menggunakan *Uji Jarque-Bera* ini dalam program *Econometric Views* (Eviews). Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak:

1. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018; 137). Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas $<$ 0.05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $>$ 0.05 H_0 ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018: 112).

1. Jika nilai korelasi $>$ 0,80 maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $<$ 0,80 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel terdapat korelasi antara kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Dengan pengambilan keputusan:

1. $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DU > DW < 4-DU$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DU < DW < 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Menurut Santoso (2015), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* ($D-W$), yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai $DW < -2$ artinya ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq +2$ artinya tidak ada autokorelasi
3. Jika $DW > +2$ artinya ada autokorelasi negatif

3.7.3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data serta runtut waktu data silang dengan beberapa variabel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015), data panel merupakan data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi berdasarkan beberapa teori diatas bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data kelompok individual yang diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel tersebut. Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 PG_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

HS_{it} : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_{(1-4)}$: Koefisien regresi

X_{1it} : *Dividend Payout Ratio*

- X_{2it} : *Return on Asset*
 X_{3it} : *Pertumbuhan Laba*
 X_{4it} : *Ukuran Perusahaan*
 ϵ_{it} : *Tingkat kesalahan/ error*
i : *Perusahaan*
t : *Waktu*

3.7.4. Uji Hipotesis

Secara statistik, setidaknya pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. (Ghozali, 2018).

3.7.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen

3.7.4.3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variable independent dengan indikator terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), Pertumbuhan Laba (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Pada penelitian ini unit yang akan di analisis adalah perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 49 perusahaan. Namun, setelah dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 16 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui referensi pustaka dan melalui internet dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.ksei.co.id) Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2022.
2. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam IDX30 selama periode penelitian 2019-2022.
3. Perusahaan-perusahaan yang terindeks IDX30 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2019-2022
4. Perusahaan-perusahaan yang rutin melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan 2019-2022.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti hanya menggunakan 16 perusahaan dari 49 perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah 16 perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4. 1. 16 Perusahaan yang terindeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: (Data diolah, 2023)

4.2 Profil 16 Perusahaan yang Terindeks IDX30

1. PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang sebelumnya bernama Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak 28 Juli 2004. Pada awal berdirinya, ADRO didirikan dengan nama PT Padang Karunia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial sejak Juli 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Adaro Energy Indonesia bergerak di ruang lingkup usaha di bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen untuk kegiatan usaha entitas anak perusahaan.

<https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-dan-profil-adro-emiten-pertambangan-terbesar-di-indonesia>

2. PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM),

Perusahaan Aneka Tambang didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara sejak tahun 1968 melalui merger dari beberapa perusahaan tambang nasional yang memproduksi komoditas tunggal. diketahui bahwa ruang lingkup kegiatan ANTM yaitu di bidang pertambangan dengan berbagai jenis bahan galian, selain itu ANTM juga menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sektor pertambangan. Bijih nikel, kadar

tinggi atau saprolit, feronikel, emas, perak dan bauksit menjadi komoditas utama dari perusahaan Aneka Tambang (ANTM). Bahkan jasa utama dari ANTM sendiri adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

<https://www.idxchannel.com/market-news/intip-sejarah-dan-profil-antm-perusahaan-tambang-bumn-yang-jadi-favorit-investor>

3. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan sejak 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Perusahaan ini mulai beroperasi di sektor perbankan pada 12 Oktober 1956. Bank swasta terbesar di Indonesia ini juga pernah menjadi bagian dari Salim Group sebelum akhirnya berada di bawah kepemilikan Grup Djarum. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BCA memiliki ruang lingkup kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

<https://www.idxchannel.com/banking/simak-sejarah-dan-profil-bbca-harga-dan-perjalanan-stock-split>

4. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan Bank Mayora.

<https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah>

5. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Bank BRI memiliki 10 anak usaha yaitu Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO / Bank Raya) (86,85%), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong (100,00%), PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (dahulu PT Asuransi Jiwa

Bringin Jiwa Sejahtera atau Bringin Life) (59,02%), PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (99,88%), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (67,00%), PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (99,97%), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (90,00%), PT Pegadaian (99,99%), PT Permodalan Nasional Madani (99,99%) dan PT Danareksa Investment Management (65,00%).

<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bbri/>

6. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

<https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>

7. PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara Republik Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh undang-undang yang telah ditetapkan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Grand Tribute Corporation adalah entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan.

<https://www.idnfinancials.com/id/cpin/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk>

8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan mi instan dan makanan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini merupakan gabungan dari beberapa bisnis dari Grup Salim yang berjalan secara terpisah. Bisnis yang bergerak sendiri-sendiri ini kemudian diintegrasikan menjadi satu dalam wadah Indofood dan dikembangkan sebagai divisi grup consumer branded product (CBP). Karena itulah, perusahaan ini dinamakan Indofood CBP yang memang produknya merupakan barang-barang yang dijual ke konsumen dalam bentuk barang jadi pada 1994. Barulah pada 2008 Grup CBP mulai memproduksi berbagai olahan susu dan mengakuisisi Drayton Pte. Ltd. Secara komersial, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 sebagai pemisah dari bisnis industri makanan dan minuman yang selama ini telah berjalan. Emiten dengan kode saham ICBP ini juga

merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

<https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-dan-profil-icbp-salah-satu-emiten-grup-salim>

9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau perusahaan beremiten INDF ini merupakan perusahaan yang memulai kegiatan usaha komersilnya sejak 1990. Kegiatan dari INDF sendiri tidak lain dan tidak bukan yakni menjalankan industri olahan makanan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu. Tak hanya itu pula, Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, INDF juga menjadi perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan, pengangkutan, agrobisnis, dan juga jasa.

<https://www.idxchannel.com/market-news/simak-sejarah-dan-profil-indf-perusahaan-mi-instan-terbesar-di-asia>

10. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) bergerak di bidang pembuatan kertas, pulp dan kertas kemasan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Entitas induk utama dari perusahaan dan anak perusahaan adalah PT. Purinusa Ekapersada, yang didirikan di Republik Indonesia, yang merupakan bagian dari Grup Sinarmas.

<https://www.idnfinancials.com/id/inkp/pt-indah-kiat-pulp-paper-tbk>

11. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan

riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

<https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>

12. PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara.

<https://www.idnfinancials.com/id/ptba/pt-bukit-asam-tbk>

13. PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen dan/atau industri lainnya. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen, hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/>

14. PT. Telkom Indonesia Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”. Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas. Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan

berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi.

https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22

15. PT. United Tractors Tbk. (UNTR)

United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga kini Astra memiliki 59,5% saham United Tractors, dengan sisa saham dimiliki oleh publik. Saat ini United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi.

<https://www.unitedtractors.com/sekilas-perusahaan/>

16. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk telah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan Fast Moving Consumer Goods terdepan di pasar Indonesia. Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi dalam 2 segmen usaha; Home & Personal Care dan Nutrition and Ice cream. Unilever Indonesia telah ‘go public’ pada tahun 1982 dan saham-sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

<https://www.unilever.co.id/our-company/>

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, berikut disajikan data-data untuk masing-masing variabel yang dijadikan objek penelitian dalam bentuk tabel dan grafik.

1. Harga Saham

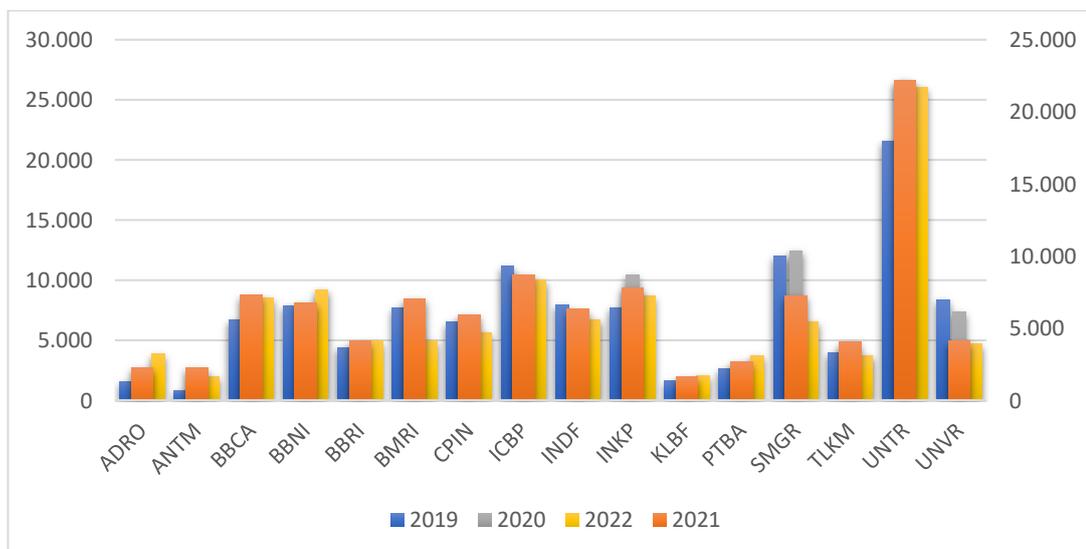
Tabel 4. 2. Harga Saham (*Closing Price*) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (RP)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	1.555	1.430	2.250	3.850	2.271
2	ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.753
3	BBCA	6.685	6.770	7.300	8.550	7.326
4	BBNI	7.850	6.175	6.750	9.225	7.500
5	BBRI	4.400	4.170	4.110	4.940	4.405
6	BMRI	7.675	6.325	7.025	4.963	6.497

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (RP)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
7	CPIN	6.500	6.525	5.950	5.650	6.156
8	ICBP	11.150	9.575	8.700	10.000	9.856
9	INDF	7.925	6.850	6.325	6.725	6.956
10	INKP	7.700	10.425	7.825	8.725	8.669
11	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090	1.701
12	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.968
13	SMGR	12.000	12.425	7.250	6.575	9.563
14	TLKM	3.970	3.310	4.040	3.750	3.768
15	UNTR	21.525	26.600	22.150	26.075	24.088
16	UNVR	8.400	7.350	4.110	4.700	6.140
Rata-rata Pertahun		7.028	7.135	6.273	6.968	6.851
Max		21.525	26.600	22.150	26.075	24088
Min		840	1.430	1.615	1.985	1701
Standar Deviasi		4.933	5.914	4.639	5.475	5308

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada UNTR sebesar Rp 24.088 dan yang terendah pada KLBF yaitu sebesar Rp 1.701. Berikut adalah grafik kondisi Harga Saham Pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 4. 1. Grafik Harga Saham (*Closing Price*) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa harga saham pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022. Pada tahun 2019, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 7.028 dan perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BBNI, BMRI, ICBP, INDF, INKP, SMGR, UNTR, dan UNVR. Sedangkan 8 perusahaan lainnya memiliki harga saham di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu UNTR sebesar Rp. 21.525 dan harga saham terendah dimiliki oleh ANTM yaitu sebesar Rp. 840. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel Harga Saham pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 4.933.

Pada Tahun 2020, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 7.135 dan perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu ICBP, INKP, SMGR, UNTR, dan UNVR. Sedangkan 1 perusahaan lainnya memiliki harga saham di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu UNTR sebesar Rp. 26.600 dan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ADRO sebesar Rp. 1.430. Kemudian standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 5.914.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 6.273 dan perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BMRI, ICBP, INDF, INKP, SMGR, dan UNTR. Sedangkan 8 perusahaan lainnya memiliki harga saham di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu UNTR sebesar Rp. 22.150 dan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu KLBF sebesar Rp. 1.615. kemudian standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 4.639.

Pada Tahun 2022 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 6.968 dan perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, ICBP, INKP, dan UNTR. Sedangkan 11 perusahaan lainnya memiliki harga saham di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu UNTR sebesar Rp. 26.075 dan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ANTM sebesar Rp. 1.985.

2. Dividend Payout Ratio

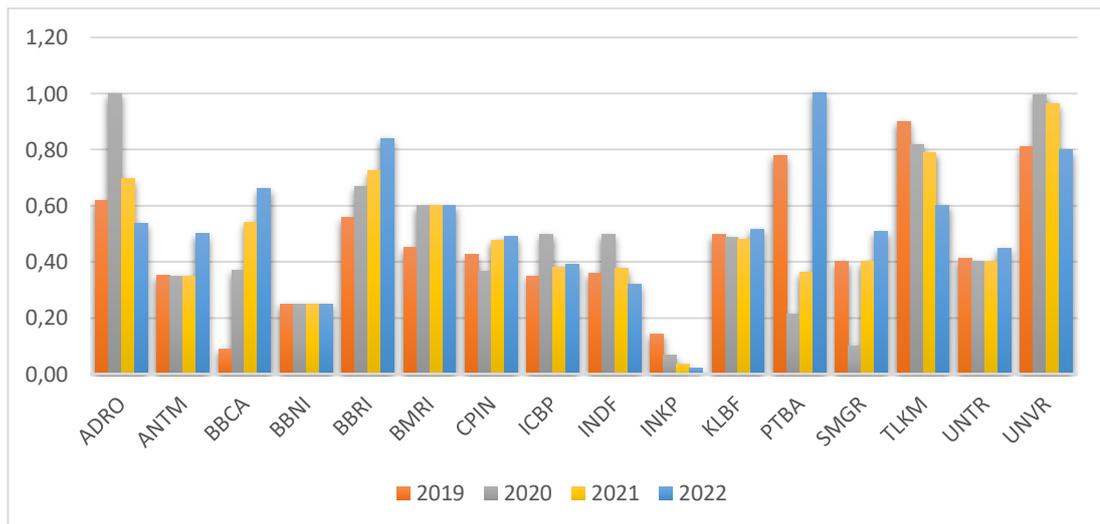
Tabel 4. 3. Tabel *Dividend Payout Rasio* pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	DPR (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	61,88	99,92	69,63	53,56	71,25
2	ANTM	35,01	34,96	34,98	49,99	38,74
3	BBCA	8,97	36,91	53,95	65,99	41,46
4	BBNI	24,72	24,75	24,76	24,78	24,75
5	BBRI	55,66	66,79	72,39	84,04	69,72
6	BMRI	44,96	59,94	59,97	59,94	56,20

No	Kode Perusahaan	DPR (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
7	CPIN	42,49	36,44	47,80	48,91	43,91
8	ICBP	34,92	49,76	38,07	39,25	40,50
9	INDF	36,04	49,73	37,81	31,94	38,88
10	INKP	14,34	6,60	3,64	2,03	6,65
11	KLBF	49,60	48,62	48,02	51,53	49,44
12	PTBA	77,97	21,30	36,20	100,36	58,96
13	SMGR	40,00	10,00	40,00	50,66	35,17
14	TLKM	90,00	81,74	79,05	60,01	77,70
15	UNTR	41,35	40,00	39,98	44,75	41,52
16	UNVR	81,08	99,60	96,50	79,88	89,27
Rata-rata Pertahun		46,19	47,94	48,92	52,98	49,01
Max		90,00	99,92	96,50	100,36	89,27
Min		8,97	6,60	3,64	2,03	6,65
Standar Deviasi		22,78	28,17	22,64	23,56	20,84

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu pada UNVR sebesar 89,27% dan yang terendah pada INKP yaitu sebesar 6,65%. Berikut adalah grafik kondisi *Dividend Payout Ratio* Pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 4. 2. Grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* yaitu sebesar 46,19% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, BBRI, KLBF, PTBA,

TLKM, dan UNVR. Sedangkan 10 perusahaan lain nya memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu TLKM sebesar 90,00% dan *Dividend Payout Ratio* terendah dimiliki oleh BBKA yaitu sebesar 8,97% Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 22,78%.

Pada Tahun 2020, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* yaitu sebesar 47,94% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, BBRI, BMRI, ICBP, INDF, KLBF, TLKM, dan UNVR. Sedangkan 8 perusahaan lain nya memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 99,92% dan perusahaan memiliki *Dividend Payout Ratio* terendah yaitu INKP sebesar 6,60%. Kemudian standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 28,17%.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* yaitu sebesar 48,92% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, BBRI, BBKA, BBRI, BMRI, TLKM, dan UNVR. Sedangkan 9 perusahaan lain nya memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu UNVR sebesar 96,50% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* terendah yaitu INKP sebesar 3,64%. kemudian standar deviasi variabel *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 22,64%

Pada Tahun 2022, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* yaitu sebesar 52,98% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* di atas rata-rata yaitu ADRO, BBKA, BBRI, BMRI, PTBA, TLKM, UNVR. Sedangkan 9 perusahaan lain nya memiliki *Dividend Payout Ratio* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu PTBA sebesar 100,36% dan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* terendah yaitu INKP sebesar 2,03%. kemudian standar deviasi variabel *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2022 yaitu sebesar 23,56%

3. Return On Asset

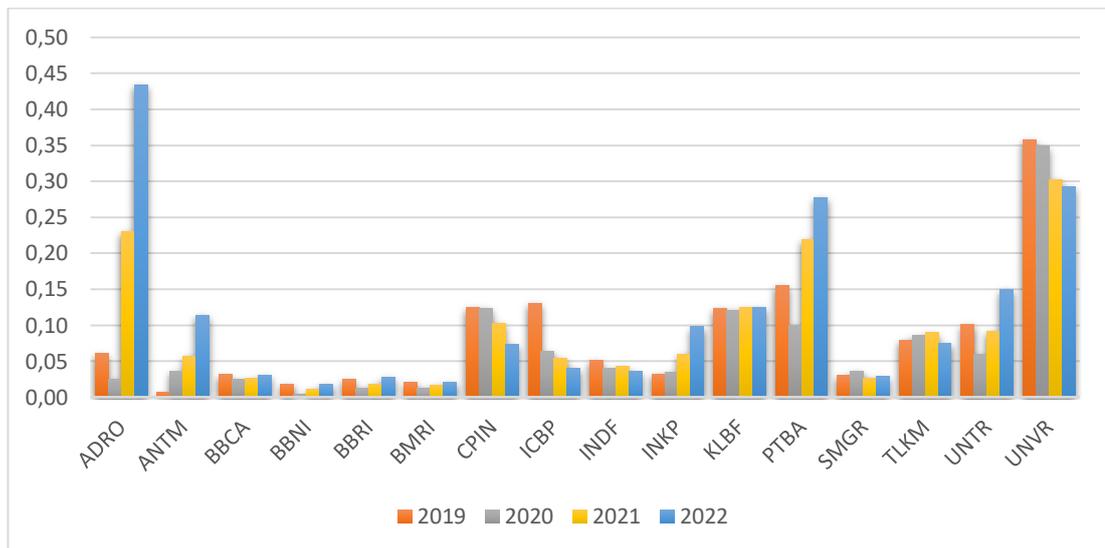
Tabel 4. 4. *Return on Asset* (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	ROA %				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	6,03	2,48	23,07	43,37	18,74
2	ANTM	0,64	3,62	5,66	11,36	5,32
3	BBKA	3,11	2,52	2,56	3,10	2,82
4	BBNI	1,82	0,37	1,13	1,78	1,28
5	BBRI	2,43	1,23	1,85	2,74	2,06
6	BMRI	2,08	1,20	1,62	2,07	1,74
7	CPIN	12,42	12,33	10,22	7,35	10,58
8	ICBP	13,02	6,36	5,41	3,98	7,19
9	INDF	5,10	3,96	4,26	3,52	4,21

No	Kode Perusahaan	ROA %				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
10	INKP	3,23	3,51	5,94	9,81	5,62
11	KLBF	12,37	12,11	12,40	12,42	12,33
12	PTBA	15,54	9,92	21,89	27,71	18,77
13	SMGR	3,00	3,58	2,64	2,85	3,02
14	TLKM	7,94	8,56	8,93	7,54	8,24
15	UNTR	10,13	6,02	9,13	14,95	10,06
16	UNVR	35,80	34,89	30,20	29,29	32,55
Rata-rata Pertahun		8,42	7,04	9,18	11,49	9,03
Max		35,80	34,89	30,20	43,37	32,55
Min		0,64	0,37	1,13	1,78	1,28
Standar Deviasi		8,71	8,33	8,69	12,03	8,35

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, rata-rata *Return on Asset* tertinggi yaitu pada UNVR sebesar 32,55% dan yang terendah pada BBNI yaitu sebesar 1,28%. Berikut adalah grafik kondisi *Return on Asset* Pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 4. 3. Grafik *Return on Asset* (ROA) pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3, dapat dilihat bahwa *Return on Asset* pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 8,42% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* di atas rata-rata yaitu CPIN, ICBP, KLBF, PTBA, UNTR, dan UNVR. Sedangkan 10 perusahaan lainnya memiliki *Return on Asset* di bawah rata-rata.

Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu UNVR sebesar 35,80% dan *Return on Asset* terendah dimiliki oleh ANTM yaitu sebesar 0,64% Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,71%.

Pada Tahun 2020, nilai rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 7,81% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* di atas rata-rata yaitu CPIN, KLBF, PTBA, TLKM, dan UNVR. Sedangkan 11 perusahaan lain nya memiliki *Return on Asset* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu UNVR sebesar 34,89% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu BBNI sebesar 0,37% Kemudian standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,45%.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 16,15% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* di atas rata-rata yaitu ADRO, PTBA, dan UNVR. Sedangkan 13 perusahaan lain nya memiliki *Return on Asset* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu ADRO sebesar 134,57% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu BBNI sebesar 1,13%. kemudian standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2022 yaitu sebesar 32,54%.

Pada Tahun 2022, nilai rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 27,22% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* di atas rata-rata yaitu ADRO, INDF, PTBA, UNTR, dan UNVR. Sedangkan 11 perusahaan lain nya memiliki *Return on Asset* di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* tertinggi yaitu ADRO sebesar 113,56% dan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* terendah yaitu BBNI sebesar 1,78%. kemudian standar deviasi variabel *Return on Asset* pada tahun 2022 yaitu sebesar 39,33%

4. Pertumbuhan Laba

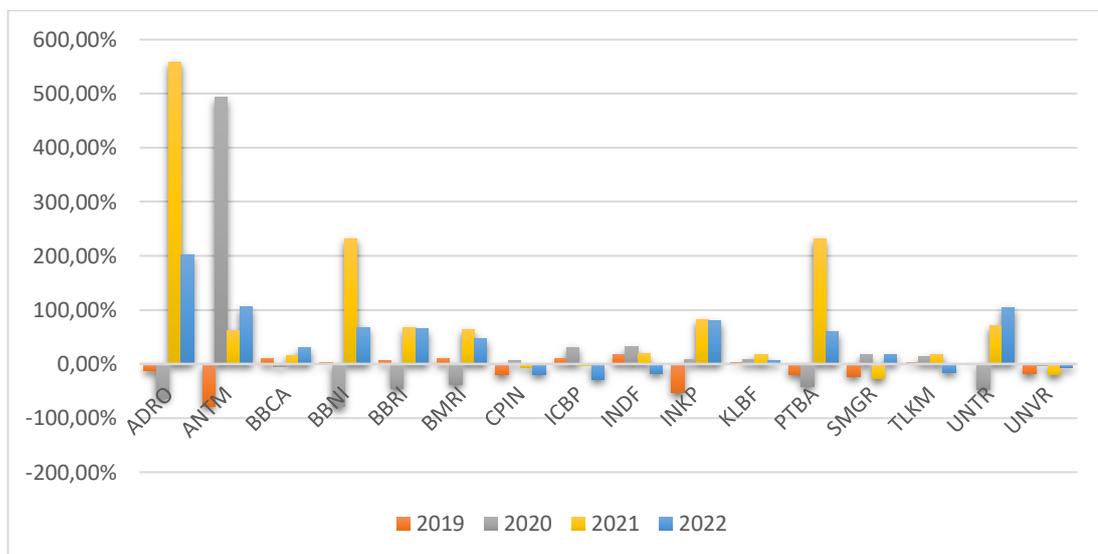
Tabel 4. 5. Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	-12,70	-63,05	558,20	201,05	170,87
2	ANTM	-77,83	492,90	61,98	105,24	145,57
3	BBCA	10,48	-4,96	15,81	29,57	12,73
4	BBNI	2,46	-78,68	232,23	68,02	56,01
5	BBRI	6,25	-45,73	66,53	64,71	22,94
6	BMRI	9,86	-37,71	63,72	46,89	20,69
7	CPIN	-19,97	5,42	-5,76	-19,13	-9,86
8	ICBP	10,12	30,72	-3,01	-28,19	2,41
9	INDF	17,81	31,53	18,38	-16,79	12,73
10	INKP	-53,35	8,75	81,33	79,36	29,02

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba (%)				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
11	KLBF	2,02	9,04	16,48	6,24	8,45
12	PTBA	-19,25	-41,17	231,37	58,90	57,46
13	SMGR	-22,31	16,73	-27,62	17,00	-4,05
14	TLKM	3,50	12,80	17,61	-16,18	4,43
15	UNTR	1,68	-46,93	71,24	104,34	32,58
16	UNVR	-18,59	-3,10	-19,62	-6,83	-12,04
Rata-rata Pertahun		-9,99	17,91	86,18	43,39	34,37
Max		17,81	492,90	558,20	201,05	170,87
Min		-77,83	-78,68	-27,62	-28,19	-12,04
Standar Deviasi		25,52	131,15	147,56	61,10	52,58

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, rata-rata Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu pada ADRO sebesar 170,87% dan yang terendah pada UNVR yaitu sebesar -12,04%. Berikut adalah grafik kondisi Pertumbuhan Laba Pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 4. 4. Grafik Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4, dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Laba pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar -9,99% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, ICBP, INDF, KLBF, TLKM, dan UNTR. Sedangkan 7 perusahaan lain nya memiliki Pertumbuhan Laba di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu INDF sebesar 17,81% dan Pertumbuhan Laba terendah dimiliki oleh ANTM yaitu

sebesar -77,83% Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba pada tahun 2019 yaitu sebesar 28,79%.

Pada Tahun 2020, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 55,88% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba di atas rata-rata yaitu ADRO dan ANTM. Sedangkan 14 perusahaan lain nya memiliki Pertumbuhan Laba di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu ADRO sebesar 544,42% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba terendah yaitu BBNI sebesar -78,68% Kemudian standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba pada tahun 2020 yaitu sebesar 183,59%.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 113,40% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba di atas rata-rata yaitu ADRO, BBNI, dan PTBA. Sedangkan 13 perusahaan lain nya memiliki Pertumbuhan Laba di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu ADRO sebesar 993,75% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba terendah yaitu SMGR sebesar -27,62%. kemudian standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba pada tahun 2021 yaitu sebesar 247,07%.

Pada Tahun 2022, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 43,53% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba di atas rata-rata yaitu ADRO, ANTM, BBNI, BBRI, BMRI, INKP, PTBA, dan UNTR. Sedangkan 8 perusahaan lain nya memiliki Pertumbuhan Laba di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu ADRO sebesar 203,28% dan perusahaan yang memiliki Pertumbuhan Laba terendah yaitu ICBP sebesar -28,19%. kemudian standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba pada tahun 2022 yaitu sebesar 61,48%

5. Ukuran Perusahaan

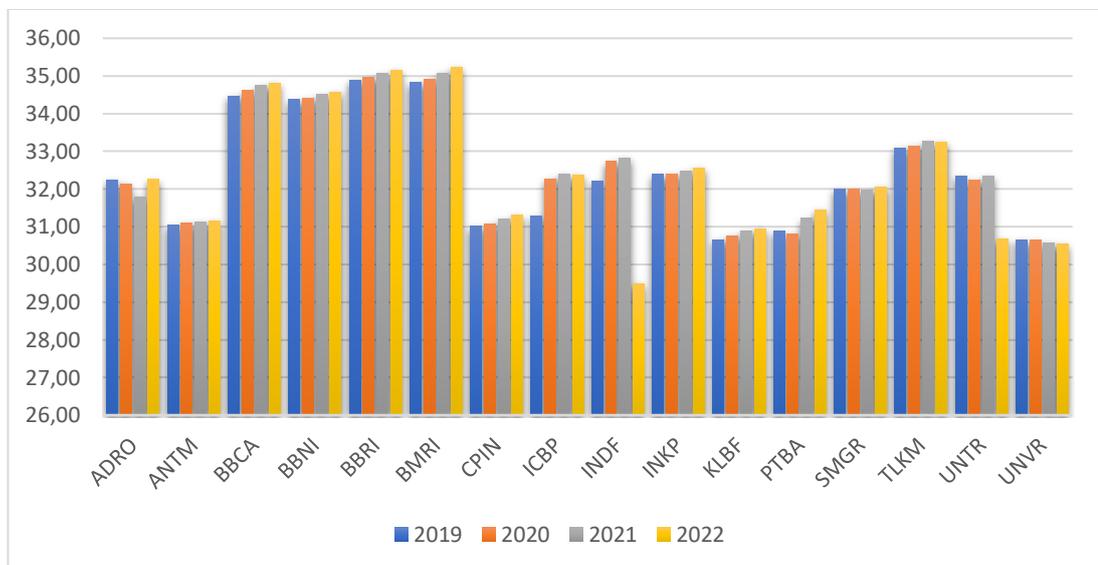
Tabel 4. 6. Ukuran Perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	32.24	32.13	31.79	32.26	32.10
2	ANTM	31.04	31.09	31.12	31.15	31.10
3	BBCA	34.45	34.61	34.74	34.81	34.65
4	BBNI	34.37	34.42	34.50	34.57	34.47
5	BBRI	34.89	34.95	35.06	35.16	35.02
6	BMRI	34.82	34.90	35.08	35.23	35.01
7	CPIN	31.01	31.07	31.20	31.32	31.15
8	ICBP	31.29	32.27	32.40	32.38	32.09
9	INDF	32.20	32.73	32.82	29.48	31.81
10	INKP	32.40	32.40	32.47	32.56	32.46
11	KLBF	30.64	30.75	30.88	30.94	30.80
12	PTBA	30.89	30.81	31.22	31.45	31.09

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	
13	SMGR	32.01	31.99	31.97	32.05	32.01
14	TLKM	33.09	33.14	33.26	33.25	33.19
15	UNTR	32.35	32.23	32.35	30.68	31.90
16	UNVR	30.66	30.65	30.58	30.54	30.61
Rata-rata Tahunan		32.40	32.51	32.59	32.36	32.46
Max		34.89	34.95	35.08	35.23	35.02
Min		30.64	30.65	30.58	29.48	30.61
Standar Deviasi		1.51	1.51	1.53	1.78	1.53

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6, rata-rata ukuran perusahaan tertinggi yaitu pada BBRI sebesar 35,02% dan yang terendah pada ADRO yaitu sebesar 30,27%. Berikut adalah grafik kondisi ukuran perusahaan Pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 4. 5. Grafik Ukuran Perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.5, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 32,25 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, INKP, TLKM, dan UNTR. Sedangkan 9 perusahaan lainnya memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu BBRI sebesar 34,89 dan ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh ADRO yaitu sebesar 29,94. kemudian

untuk nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,63.

Pada Tahun 2020, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 32,37 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, INDF, INKP, dan TLKM. Sedangkan 9 perusahaan lain nya memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu BBRI sebesar 34,95 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu ADRO sebesar 29,83. Kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,65.

Pada Tahun 2021, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 32,48 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, INDF, dan TLKM. Sedangkan 10 perusahaan lain nya memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu BMRI sebesar 35,08 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu ADRO sebesar 30,01. kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,65.

Pada Tahun 2022, nilai rata-rata Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 32,30 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, ICBP, INKP, dan TLKM. Sedangkan 9 perusahaan lain nya memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi yaitu BMRI sebesar 35,23 dan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu INDF sebesar 29,48 kemudian standar deviasi variabel ukuran perusahaan pada tahun 2022 yaitu sebesar 1,80.

4.3. Hasil Statistik Deskriptif

	SAHAMM	DPR	ROA	PERTUMBUHAN	SIZE
Mean	6850.969	0.490066	0.138241	0.499159	32.34981
Median	6412.500	0.479100	0.055350	0.094500	32.21582
Maximum	26600.00	1.003600	1.345700	9.937500	35.22819
Minimum	840.0000	0.020300	0.003700	-0.786800	29.48091
Std. Dev.	5315.858	0.239379	0.246546	1.603408	1.648557
Skewness	2.138409	0.299167	3.607843	4.071266	0.385721
Kurtosis	8.113064	2.754171	16.05299	21.86156	1.920857
Jarque-Bera	118.4923	1.115826	593.1913	1125.491	4.692458
Probability	0.000000	0.572403	0.000000	0.000000	0.095729
Sum	438462.0	31.36420	8.847400	31.94620	2070.388
Sum Sq. Dev.	1.78E+09	3.610049	3.829460	161.9677	171.2177
Observations	64	64	64	64	64

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Dapat diketahui pada tabel di atas bahwa sampel (*observations*) data dalam penelitian ini adalah sebanyak 64. Berdasarkan hasil perhitungan selama 4 tahun pada 16 perusahaan. Diperoleh harga saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 6850.969, nilai tengah (*median*) sebesar 6412.500, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 26600.00, nilai terendah (*minimum*) sebesar 840.0000, dan nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebesar 5315.858, maka semakin besar nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebuah data menunjukkan bahwa sebaran data tersebut menyebar jauh dari rata-rata (*mean*) nya.

Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.490066, nilai tengah (*median*) sebesar 0.479100, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.003600, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.020300, dan nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebesar 0.239379, maka semakin besar nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebuah data menunjukkan bahwa sebaran data tersebut menyebar jauh dari rata-rata (*mean*) nya.

Return on Aset (ROA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.138241, nilai tengah (*median*) sebesar 0.055350, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.345700, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.003700, dan nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebesar 0.246546, maka semakin besar nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebuah data menunjukkan bahwa sebaran data tersebut menyebar jauh dari rata-rata (*mean*) nya.

Pertumbuhan laba memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.499159, nilai tengah (*median*) sebesar 0.094500, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9.937500, nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.786800, dan nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebesar 1.603408, maka semakin besar nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebuah data menunjukkan bahwa sebaran data tersebut menyebar jauh dari rata-rata (*mean*) nya.

Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 32.34981, nilai tengah (*median*) sebesar 32.21582, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 35.22819, nilai terendah (*minimum*) sebesar 29.48091, dan nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebesar 1.648557, maka semakin besar nilai simpang baku (*standart deviasi*) sebuah data menunjukkan bahwa sebaran data tersebut menyebar jauh dari rata-rata (*mean*) nya.

4.4. Pembahasan dan Interpretasi Analisis Data

4.4.1. Analisis Data

Tabel 4. 7. Harga Saham, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada 16 Perusahaan yang terindeks IDX30 Tahun 2019-2022.

No.	Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	DPR (%)	ROA (%)	Pertumbuhan Laba (%)	Ukuran Perusahaan
1	ADRO	2019	1.555	61,88	6,03	-12,70	32,24
		2020	1.430	99,92	2,48	-63,05	32,13
		2021	2.250	69,63	23,07	558,20	31,79
		2022	3.850	53,56	43,37	201,05	32,26
2	ANTM	2019	840	35,01	0,64	-77,83	31,04
		2020	1.935	34,96	3,62	492,90	31,09
		2021	2.250	34,98	5,66	61,98	31,12
		2022	1.985	49,99	11,36	105,24	31,15
3	BBCA	2019	6.685	8,97	3,11	10,48	34,45
		2020	6.770	36,91	2,52	-4,96	34,61
		2021	7.300	53,95	2,56	15,81	34,74
		2022	8.550	65,99	3,10	29,57	34,81
4	BBNI	2019	7.850	24,72	1,82	2,46	34,37
		2020	6.175	24,75	0,37	-78,68	34,42
		2021	6.750	24,76	1,13	232,23	34,50
		2022	9.225	24,78	1,78	68,02	34,57
5	BBRI	2019	4.400	55,66	2,43	6,25	34,89
		2020	4.170	66,79	1,23	-45,73	34,95
		2021	4.110	72,39	1,85	66,53	35,06
		2022	4.940	84,04	2,74	64,71	35,16
6	BMRI	2019	7.675	44,96	2,08	9,86	34,82
		2020	6.325	59,94	1,20	-37,71	34,90
		2021	7.025	59,97	1,62	63,72	35,08
		2022	4.963	59,94	2,07	46,89	35,23
7	CPIN	2019	6.500	42,49	12,42	-19,97	31,01
		2020	6.525	36,44	12,33	5,42	31,07
		2021	5.950	47,80	10,22	-5,76	31,20
		2022	5.650	48,91	7,35	-19,13	31,32
8	ICBP	2019	11.150	34,92	13,02	10,12	31,29
		2020	9.575	49,76	6,36	30,72	32,27
		2021	8.700	38,07	5,41	-3,01	32,40
		2022	10.000	39,25	3,98	-28,19	32,38
9	INDF	2019	7.925	36,04	5,10	17,81	32,20
		2020	6.850	49,73	3,96	31,53	32,73
		2021	6.325	37,81	4,26	18,38	32,82

No.	Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	DPR (%)	ROA (%)	Pertumbuhan Laba (%)	Ukuran Perusahaan
10	INKP	2022	6.725	31,94	3,52	-16,79	32,83
		2019	7.700	14,34	3,23	-53,35	32,40
		2020	10.425	6,60	3,51	8,75	32,40
		2021	7.825	3,64	5,94	81,33	32,47
11	KLBF	2022	8.725	2,03	9,81	79,36	32,56
		2019	1.620	49,60	12,37	2,02	30,64
		2020	1.480	48,62	12,11	9,04	30,75
		2021	1.615	48,02	12,40	16,48	30,88
12	PTBA	2022	2.090	51,53	12,42	6,24	30,94
		2019	2.660	77,97	15,54	-19,25	30,89
		2020	2.810	21,30	9,92	-41,17	30,81
		2021	2.710	36,20	21,89	231,37	31,22
13	SMGR	2022	3.690	100,36	27,71	58,90	31,45
		2019	12.000	40,00	3,00	-22,31	32,01
		2020	12.425	10,00	3,58	16,73	31,99
		2021	7.250	40,00	2,64	-27,62	31,97
14	TLKM	2022	6.575	50,66	2,85	17,00	32,05
		2019	3.970	90,00	7,94	3,50	33,09
		2020	3.310	81,74	8,56	12,80	33,14
		2021	4.040	79,05	8,93	17,61	33,26
15	UNTR	2022	3.750	60,01	7,54	-16,18	33,25
		2019	21.525	41,35	10,13	1,68	32,35
		2020	26.600	40,00	6,02	-46,93	32,23
		2021	22.150	39,98	9,13	71,24	32,35
16	UNVR	2022	26.075	44,75	14,95	104,34	32,58
		2019	8.400	81,08	35,80	-18,59	30,66
		2020	7.350	99,60	34,89	-3,10	30,65
		2021	4.110	96,50	30,20	-19,62	30,58
		2022	4.700	79,88	29,29	-6,83	30,54

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

4.4.1.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0: *Common effect Model* (CEM)

H1: *Fixed effect Model* (FEM)

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka *model fixed effect* dipilih (tolak H0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak H1). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4. 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.470956	(15,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	159.404387	15	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section F < 0.05 yaitu sebesar 0.0000, sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (tolak H0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random effect model* (REM).

H1: *Fixed effect model* (FEM).

Tabel 4. 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.431739	4	0.0060

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

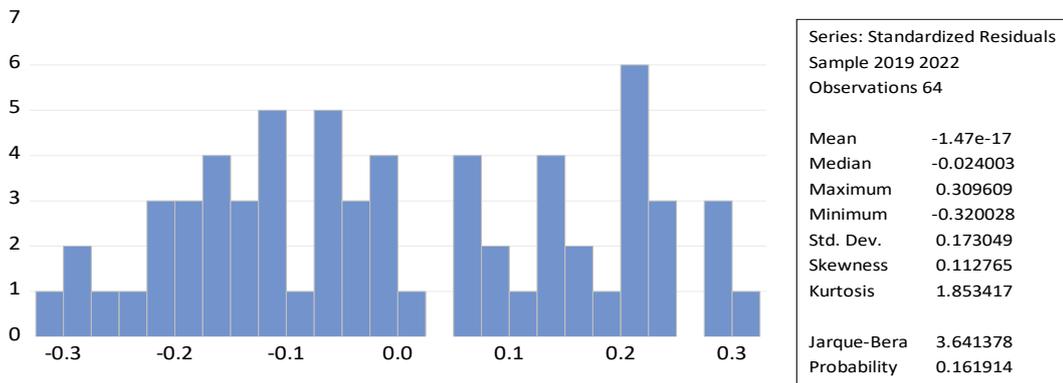
Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0060, sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (tolak H_0).

4.4.1.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas:



Gambar 4. 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output Gambar 4.6, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.641378 dengan probabilitas sebesar 0.161914. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.90 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	DPR	ROA	PERTUMBUHAN	SIZE
DPR	1.000000	0.180541	0.137823	-0.098578
ROA	0.180541	1.000000	0.535698	-0.443069
PERTUMBUHAN	0.137823	0.535698	1.000000	-0.215312
SIZE	-0.098578	-0.443069	-0.215312	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan output Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi dari seluruh variabel independen yang dihubungkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,90$.

3. Uji Auto Korelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.176386	R-squared	0.939443
Mean dependent var	8.585353	Adjusted R-squared	0.913293
S.D. dependent var	0.722437	S.E. of regression	0.212729
Akaike info criterion	-0.007285	Sum squared resid	1.991167
Schwarz criterion	0.667366	Log likelihood	20.23312
Hannan-Quinn criter.	0.258494	F-statistic	35.92542
Durbin-Watson stat	1.849929	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *durbin-Watson* (DW). DW harus berada di antara -2 dan +2 (Santoso, 2015). Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *DW-stat* berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ ($-2 \leq 1.849929 \leq 2$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi di atas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 . Berikut merupakan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/23 Time: 16:25
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019121	0.902009	0.021199	0.9832
DPR	0.022371	0.094633	0.236400	0.8142
ROA	0.091702	0.074014	1.238987	0.2219
PERTUMBUHAN	-0.015281	0.010490	-1.456763	0.1523
SIZE	0.003098	0.027824	0.111340	0.9119

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan output Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi di atas.

4.3.1.3. Analisis Data Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Harga Saham*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah *output* dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 13. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/23 Time: 16:20

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.332014	2.072510	2.090226	0.0424
DPR	-0.091196	0.217434	-0.419420	0.6770
ROA	0.487302	0.170059	2.865491	0.0064
PERTUMBUHAN	-0.004820	0.024102	-0.200003	0.8424
SIZE	0.130853	0.063929	2.046839	0.0467

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.176386	R-squared	0.939443
Mean dependent var	8.585353	Adjusted R-squared	0.913293
S.D. dependent var	0.722437	S.E. of regression	0.212729
Akaike info criterion	-0.007285	Sum squared resid	1.991167
Schwarz criterion	0.667366	Log likelihood	20.23312
Hannan-Quinn criter.	0.258494	F-statistic	35.92542
Durbin-Watson stat	1.849929	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Random effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 4.332014 + -0.091196 (\text{DPR}) + 0.487302 (\text{ROA}) + -0.004820 (\text{GROWTH}) + 0.130853 (\text{SIZE}) + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 4.332014 artinya jika *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Ukuran Perusahaan* nilainya 0, maka Harga Saham

memiliki nilai sebesar 4.332014. artinya jika variabel Y (harga saham) tidak dipengaruhi variabel X maka nilai konstantanya adalah 4.332014.

2. Nilai koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* (DPR) bernilai negatif yaitu sebesar 0.091196 artinya setiap peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar satu persen, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.091196 persen. dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif DPR (X_1) terhadap Harga Saham (Y).
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 0,487302 artinya setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar satu persen, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,487302 persen. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif ROA (X_2) terhadap Harga Saham (Y).
4. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba bernilai negatif yaitu sebesar 0,004820 artinya setiap peningkatan pada Pertumbuhan Laba sebesar satu persen, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,004820 persen. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif Pertumbuhan Laba (X_3) terhadap Harga Saham (Y).
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif yaitu sebesar 0.130853 artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.130853. dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

4.3.1.4. Uji Hipotesis

4.3.1.4.1. Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. 14. Hasil Uji t

Dependent Variable: SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/23 Time: 16:20
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.332014	2.072510	2.090226	0.0424
DPR	-0.091196	0.217434	-0.419420	0.6770
ROA	0.487302	0.170059	2.865491	0.0064
PERTUMBUHAN	-0.004820	0.024102	-0.200003	0.8424
SIZE	0.130853	0.063929	2.046839	0.0467

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2023)

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

H1: *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,112369 dan nilai probabilitas sebesar 0.5980. Nilai probabilitas uji t ($0.5980 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

H2: *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,499927 dan nilai probabilitas sebesar -0.0023. Nilai probabilitas uji t ($0.0023 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

H3: Pertumbuhan Laba memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel Pertumbuhan Laba dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,007472 dan nilai probabilitas sebesar 0.7526. Nilai probabilitas uji t ($0.7526 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

H3: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.172237 dan nilai probabilitas sebesar 0.0134. Nilai probabilitas uji t ($0.0134 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

4.3.1.4.2. Koefisien Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan (Size) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) < 0.05 .

Tabel 4. 15. Hasil Uji F

Root MSE	0.176386	R-squared	0.939443
Mean dependent var	8.585353	Adjusted R-squared	0.913293
S.D. dependent var	0.722437	S.E. of regression	0.212729
Akaike info criterion	-0.007285	Sum squared resid	1.991167
Schwarz criterion	0.667366	Log likelihood	20.23312
Hannan-Quinn criter.	0.258494	F-statistic	35.92542
Durbin-Watson stat	1.849929	Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023)

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5: *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil uji F-statistik sebesar 35.92542 dengan probabilitas 0.000000. Nilai signifikansi F ($0.000000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

4.3.1.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.941930, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 0.941930 atau 94,19300% Sedangkan sisanya sebesar 5,80700% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.916854, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sebesar 0.916854 atau 91,685400% Sedangkan sisanya sebesar 8,31460% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3.2. Pembahasan

4.3.2.1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Dividend Payout Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,112369 dan nilai probabilitas sebesar 0.5980. Nilai probabilitas uji t ($0.5980 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa informasi mengenai kebijakan dividen dengan indikator *dividend payout ratio* tidak memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Selain itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham kemungkinan disebabkan oleh *symmetric information*, yang dimana manajer dan investor memiliki satu pandangan yang sama

terkait kondisi yang sebenarnya dari perusahaan. Hal tersebutlah yang menyebabkan harga saham menggambarkan nilai yang sebenarnya dari perusahaan (Sugeng, 2017:440). Dividen dalam hal ini tidak diperlukan untuk menyeimbangkan informasi antara manajer dan investor mengenai keadaan perusahaan. Kebijakan dividen tidak mengakibatkan reaksi pasar yang dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, tetapi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal serta kebijakan di luar fundamental perusahaan yaitu kondisi ekonomi, sosial dan politik, suku bunga serta kebijakan pemerintah (Pertiwi & Wiagustini, 2016).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh *Dividend Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani and Miller (MM) yang menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan hanya bisa dipengaruhi oleh cara perusahaan mengelola *asset* yang dimiliki dan meminimalisir risiko-risiko bisnis yang dihadapi agar menghasilkan laba yang diinginkan. Pada akhirnya dividen tidak memberikan sinyal atau informasi kepada investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Dividen tidak mengandung sinyal dikarenakan nilai dividen pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 tidak stabil, yang artinya perusahaan tidak dapat memaksimalkan kinerja keuangan mereka sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenandus (2015), dan Pebrianti (2020) yang menunjukkan bahwa *dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2018), Mahmud (2018), Saputro (2019) Narayanti et al., (2020), Tambunan et al., (2022), Layn et al., (2022), dan Izzah et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

4.3.2.2. Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Asset* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.499927 dan nilai probabilitas sebesar 0.0023. Nilai probabilitas uji t ($0.0023 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dapat diperoleh suatu hasil bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi suatu kejadian yang memang akan terjadi pada semua sektor industri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diartikan bahwa rasio keuangan sangat penting untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan sebelum melakukan keputusan untuk membeli suatu saham. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang

akan diikuti dengan kenaikan harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham (Darmadji, 2006). Jika dilihat dari perusahaan dengan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 16 perusahaan yang terindeks IDX30 memperhatikan keadaan rasio keuangan yang ada, sehingga apabila rasio profitabilitas mengalami peningkatan tentu akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan. Karena harga saham dapat tercermin dari nilai perusahaan, semakin baik nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor.

Pernyataan di atas diperkuat dengan teori efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat yang menyatakan bahwa harga-harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga-harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan, seperti pengumuman laba, dividen, merger, perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Sehingga memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan itu sendiri.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019), Sari (2020), Narayanti (2020), dan Wardani (2021). Menunjukkan hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020), Layn et al., (2022) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.3.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel Pertumbuhan Laba dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-0,007472$ dan nilai probabilitas sebesar 0.7526 . Nilai probabilitas uji t ($0.7526 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa naik atau turunnya pertumbuhan perusahaan tidak dianggap sebagai masalah bagi investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan. Hasil penelitian dari uji t sesuai dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa pada kenyataannya di duga ketika investor ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, investor tidak melihat laba dari perusahaan melainkan melihat faktor lain selain kinerja fundamental perusahaan yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya yang membuat investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan (Perdamenta, 2016; Sepang et al., 2015). Sehingga laba tidak lagi merupakan indikator utama bagi investor dalam melakukan investasi. Dengan temuan ini, mengindikasikan bahwa investor tidak akan bereaksi terhadap laba perusahaan (Suputra et al., 2018).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrianti (2020) dan Layn et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak

memiliki pengaruh terhadap harga saham. berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzah et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

4.3.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh hasil estimasi variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,172237 dan nilai probabilitas sebesar 0.0134. Nilai probabilitas uji t ($0.0134 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham di masa yang akan datang, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika diminati oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka akan semakin tinggi tinggi harga saham, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Semakin besar ukuran perusahaan artinya sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* keuangan yang baik. Sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham akan naik. Dari 16 perusahaan yang terindeks IDX30 yang memiliki total aset yang tinggi mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan tersebut baik, hal ini membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri.

Pernyataan di atas didukung dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga setiap investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang besar tentu memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh dana dari investor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar. Artinya ukuran perusahaan pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30 dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham pada 16 perusahaan yang terindeks IDX30.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.3.2.5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Return on Asset*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis 5, sehingga H_5 diterima.

Dalam Penelitian ini, *Dividend Payout Rasio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham merupakan faktor internal. Faktor tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Jika kondisi internal atau fundamental perusahaan baik maka dengan demikian perusahaan tersebut dapat keuntungan, yaitu mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun para investor. Sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Menurut Sartono (2015) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham dapat berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan serta penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coeffiecient* variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.112369 dan nilai probabilitas sebesar 0.5980. Nilai probabilitas uji t ($0.5980 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coeffiecient* variabel *Return on Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,499927 dan nilai probabilitas sebesar 0.0023. Nilai probabilitas uji t ($0.0023 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coeffiecient* variabel pertumbuhan laba dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.007472 dan nilai probabilitas sebesar 0.7526. Nilai probabilitas uji t ($0.7526 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coeffiecient* variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0172237. dan nilai probabilitas sebesar 0.0134. Nilai probabilitas uji t ($0.0134 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) dibawah 0,05 yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA), Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
6. Hasil dari penelitian *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.916854 atau 91,68540%. Nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan sumbangan pengaruh

variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa variabel *dividend payout ratio*, *return on assets*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan menyumbangkan pengaruh sebesar 91,68540% terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 8,31460% hasil sumbangan dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian pada pembahasan mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan yang terindeks pada IDX30 dapat menggunakan analisis fundamental perusahaan. pada penelitian ini yang perlu diperhatikan oleh investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan, yakni rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* dan Ukuran Perusahaan. Karna besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas yang di peroleh dari operasional perusahaan itu sendiri.
2. Bagi Manajemen Pengelola Perusahaan agar dapat meperhatikan faktor-faktor yang digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ROA dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan. sehingga dengan meningkatnya suatu laba perusahaan dapat memberikan pandangan positif serta kepercayaan kepada nvestor untuk berinvestasi.
3. Bagi para peneliti berikutnya dapat menambah rentang waktu observasi penelitian serta meningkatkan jumlah sampel sehingga mendapatkan kesimpulan dan cakupan yang lebih luas. Selain itu, peneliti berikutnya disarankan menambah faktor-faktor ekonomi makro sebagai variabel penelitian selanjutnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal :

- A. Ross, S. d. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba empat.
- Aktürk, E., Karan, M. B., & Pirgaip, B. (2022). s the effect of dividend policy on the volatility of stock prices stable? An empirical study on European countries. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*.
- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Pengaruh Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Garuda*.
- Amri, M. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Anjani, Z. T. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Bahtiar, U., Lesatari, H. S., & Syofriza, S. (2020). The Effect of Dividend Policy on Share Price Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics* .
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and The Bird in the Hand Fallacy. *Bell Journal of Economics*, 259-270.
- Brigham, E. F. (t.thn.).
- Brigham, E. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastutii, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Defi, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*.
- DKK, S. (2018). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility: Empirical Evidence with Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. *International Journal of Innovative Research & Development*.
- Ermiami, C., Amanah, D., Ansari, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *NIAGAWAN*.
- Erri, D., & Dwi, N. A. (2018). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Widya Cipta Jurnal Sekretari dan Manajemen*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernandus, Y. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntans*.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hoa Phan, T. K., & Tran, N. H. (2019). Dividend policy and stock price volatility in an emerging market: Does ownership structure matter? *Cogent Economics & Finance*.
- Houston, B. d. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Alih bahasa:Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, B. d. (Jakarta). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto*. 2011: Salemba Empat.
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Borneo Student Research*.
- Izzah, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 207-217.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Economics* 3, 305-360.
- Keown, A. J. (2008). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks.
- Kumaraswamy, S., Ebrahim, R. H., & Wan Mohammad, W. M. (2019). Dividend Policy and Stock Price Volatility in Indian Capital Market. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*.
- Layn, Y. Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics and Business, Pattimura University*.

- Mahmud, M. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Ideas Publishing*.
- Maysandi, d. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Pakuan*.
- Miletić, M. (2015). Stock Price Reaction to Dividend Announcement in Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*.
- Miller, M. &. (1961). Dividen Policy, Growth, and The Valuation of Shares. *Journal of Business*.
- Miller, M. H. (1978). Dividend and Taxes . *Journal of Financial Economics*.
- Modigliani, F. d. (1956). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *America Economics Review*, 433.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba.
- Narayanti, N. L. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Nasution, N. A., & Widya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm size) dan Profitabilitas Terhadapn Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Online Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). (2019). *E-Prints Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Pratama, A. P. (2016). Pengaruh Dividend Yield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*.
- Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachman, Y. H. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEI Periode 2013-2016. *Repository UM Jember*.
- Ross, S. A. (2018). *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance, Edisi Global Asia, Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sadrina, M. D., & Lestari, H. S. (2022). The Effect of Dividend Policy Measurement on Stock Price Volatility in the Manufacturing Sector in Indonesia. *ternational Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*.
- Sari, A. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahunan. (2013). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Tambunan, A., Akib, H., s, M. R., Niswaty, R., & Cudai, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Index High Dividend Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eprints Universitas Negeri Makassar*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Portofolio Dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Wahyu Istansti, S. L. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmiah STEI YPPI Rembang*.

Wardani, D. P. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.

Website:

Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id

Kustodian Sentral Efek Indonesia www.ksei.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Fahmi Rizal

Alamat : Kp. Cirangkong Tengah, RT/RW 030/007, Desa
Cemplang, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten
Bogor.

Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Maret 2001

Agama : Islam

Pendidikan

1. SD : SDN Cemplang 02 Bogor

2. SMP : SMP PGRI Cibungbulang Bogor

3. SMA : SMK Pertiwi Cibungbulang Bogor

4. Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, Juni 2023
Peneliti

Fahmi Rizal

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.
5	ASII	PT. Astra International Tbk.
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	PT. Global Mediacom Tbk
12	BTPS	PT. Barito Pacific Tbk
13	BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk.
14	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk
16	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
17	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
18	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
19	GOTO	PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk
20	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.
21	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
27	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
28	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
30	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
31	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk
32	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
34	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
35	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk
36	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
37	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
38	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
39	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
40	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
41	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
42	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk
43	TINS	PT. TIMAH Tbk
44	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
45	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
46	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk
47	UNTR	PT. United Tractors Tbk
48	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
49	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Lampiran 2. Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 3. Harga Saham (*Closing Price*)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2019	1555
			2020	1430
			2021	2250
			2022	3850
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	2019	840
			2020	1935
			2021	2250
			2022	1985
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	2019	6685
			2020	6770
			2021	7300
			2022	8550
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2019	7850
			2020	6175
			2021	6750
			2022	9225
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019	4400
			2020	4170
			2021	4110
			2022	4940
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019	7675
			2020	6325
			2021	7025
			2022	4962
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	6500
			2020	6525
			2021	5950
			2022	5650
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	11150
			2020	9575
			2021	8700
			2022	10000
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	7925
			2020	6850
			2021	6325
			2022	6725

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	7700
			2020	10425
			2021	7825
			2022	8725
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2019	1620
			2020	1480
			2021	1615
			2022	2090
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2019	2660
			2020	2810
			2021	2710
			2022	3690
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2019	12000
			2020	12425
			2021	7250
			2022	6575
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	2019	3970
			2020	3310
			2021	4040
			2022	3750
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk	2019	21525
			2020	26600
			2021	22150
			2022	26075
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2019	8400
			2020	7350
			2021	4110
			2022	4700

Lampiran 4. Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2019	10,86	17,55	61,88
			2020	6,46	6,47	99,92
			2021	29,03	41,69	69,63
			2022	244,25	456,01	53,56
			2019	12,74	36,39	35,01

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	2020	2,82	8,07	34,96
			2021	16,73	47,83	34,98
			2022	38,73	77,47	49,99
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	2019	19,00	211,85	8,97
			2020	86,40	234,06	36,91
			2021	120,00	222,44	53,95
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2022	170,00	257,62	65,99
			2019	201,03	813,29	24,72
			2020	206,20	833,30	24,75
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2021	44,00	177,68	24,76
			2022	146,30	590,32	24,78
			2019	120,00	215,61	55,66
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2020	153,00	229,08	66,79
			2021	90,00	124,33	72,39
			2022	174,00	207,05	84,04
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	241,00	536,04	44,96
			2020	353,00	588,90	59,94
			2021	220,00	366,84	59,97
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2022	360,00	600,60	59,94
			2019	118,00	277,74	42,49
			2020	81,00	222,26	36,44
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	112,00	234,30	47,80
			2022	108,00	220,82	48,91
			2019	137,00	392,37	34,92
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2020	215,00	432,07	49,76
			2021	215,00	564,82	38,07
			2022	215,00	547,81	39,25
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2019	171,00	474,48	36,04
			2020	278,00	558,99	49,73
			2021	278,00	735,23	37,81
			2022	278,00	870,37	31,94
			2019	100,00	697,14	14,34
			2020	50,00	758,11	6,60
			2021	50,00	1.374,69	3,64
			2022	50,00	2.465,65	2,03
			2019	26,00	52,42	49,60
			2020	26,00	53,48	48,62
			2021	28,00	58,31	48,02
			2022	35,00	67,92	51,53
			2019	340,00	436,08	77,97

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	DPS (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2020	75,00	352,14	21,30
			2021	75,00	207,18	36,20
			2022	689,00	686,52	100,36
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2019	207,64	519,11	40,00
			2020	40,33	403,29	10,00
			2021	188,30	470,76	40,00
			2022	172,64	340,75	50,66
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	2019	163,82	182,03	90,00
			2020	154,00	188,40	81,74
			2021	168,00	212,51	79,05
			2022	150,00	249,94	60,01
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk	2019	1.233,20	2.982,63	41,35
			2020	1.213,01	3.032,62	40,00
			2021	643,41	1.609,38	39,98
			2022	1.233,20	2.755,85	44,75
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2019	965,00	968,85	99,60
			2020	965,00	968,92	99,60
			2021	935,00	938,86	99,59
			2022	750,00	754,67	99,38

Lampiran 5. Perhitungan Return on Asset (ROA)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2019	6.041.694.444.000	100.237.569.444.000	6,03
			2020	2.232.464.788.000	89.881.211.267.000	2,48
			2021	14.694.185.714.000	63.690.214.285.000	23,07
			2022	44.236.296.875.000	101.989.656.250.000	43,37
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	2019	193.851.146.000	30.194.907.730.000	0,64
			2020	1.149.352.803.000	31.729.512.995.000	3,62
			2021	1.861.743.000.000	32.916.154.000.000	5,66
			2022	3.820.965.000.000	33.637.271.000.000	11,36
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	2019	28.565.053.000.000	918.989.312.000.000	3,11
			2020	27.147.000.000.000	1.075.570.256.000.000	2,52
			2021	31.440.000.000.000	1.228.344.680.000.000	2,56
			2022	40.735.722.000.000	1.314.731.674.000.000	3,10
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2019	15.384.476.000.000	845.605.208.000.000	1,82
			2020	3.280.403.000.000	891.337.425.000.000	0,37
			2021	10.898.518.000.000	964.837.692.000.000	1,13

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
			2022	18.312.054.000.000	1.029.836.868.000.000	1,78
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019	34.372.609.000.000	1.416.758.840.000.000	2,43
			2020	18.654.753.000.000	1.511.804.628.000.000	1,23
			2021	31.066.592.000.000	1.678.097.734.000.000	1,85
			2022	51.170.312.000.000	1.865.639.010.000.000	2,74
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019	27.482.133.000.000	1.318.246.335.000.000	2,08
			2020	17.119.253.000.000	1.429.334.484.000.000	1,20
			2021	28.028.155.000.000	1.725.611.128.000.000	1,62
			2022	41.170.637.000.000	1.992.544.687.000.000	2,07
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	3.644.672.000.000	29.353.041.000.000	12,42
			2020	3.842.083.000.000	31.159.291.000.000	12,33
			2021	3.620.961.000.000	35.446.051.000.000	10,22
			2022	2.928.342.000.000	39.847.545.000.000	7,35
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	5.038.789.000.000	38.709.314.000.000	13,02
			2020	6.586.907.000.000	103.588.325.000.000	6,36
			2021	6.388.477.000.000	118.066.628.000.000	5,41
			2022	4.587.367.000.000	115.305.536.000.000	3,98
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	4.908.172.000.000	96.198.559.000.000	5,10
			2020	6.455.632.000.000	163.136.516.000.000	3,96
			2021	7.642.197.000.000	179.356.193.000.000	4,26
			2022	6.359.094.000.000	180.433.300.000.000	3,52
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	3.814.017.370.000	118.186.997.050.000	3,23
			2020	4.147.620.505.530	118.106.746.577.000	3,51
			2021	7.520.895.521.790	126.641.056.509.450	5,94
			2022	13.489.537.003.000	137.563.544.356.210	9,81
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2019	2.506.764.572.000	20.264.726.862.000	12,37
			2020	2.733.259.864.000	22.564.300.317.000	12,11
			2021	3.183.621.310.000	25.666.635.156.000	12,40
			2022	3.382.209.769.020	27.241.313.025.670	12,42
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2019	4.056.888.000.000	26.098.052.000.000	15,54
			2020	2.386.819.000.000	24.056.755.000.000	9,92
			2021	7.909.113.000.000	36.123.703.000.000	21,89
			2022	12.567.582.000.000	45.359.207.000.000	27,71
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2019	2.392.151.000.000	79.807.067.000.000	3,00
			2020	2.792.321.000.000	78.006.244.000.000	3,58
			2021	2.021.190.000.000	76.504.240.000.000	2,64
			2022	2.364.836.000.000	82.960.012.000.000	2,85
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	2019	18.663.000.000.000	235.057.000.000.000	7,94
			2020	21.052.000.000.000	245.873.000.000.000	8,56
			2021	24.760.000.000.000	277.184.000.000.000	8,93
			2022	20.753.000.000.000	275.192.000.000.000	7,54

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk	2019	11.312.071.000.000	111.713.375.000.000	10,13
			2020	6.003.200.000.000	99.800.963.000.000	6,02
			2021	10.279.683.000.000	112.561.356.000.000	9,13
			2022	21.005.105.000.000	140.478.220.000.000	14,95
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	2019	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	35,80
			2020	7.163.536.000.000	20.534.632.000.000	34,89
			2021	5.758.148.000.000	19.068.532.000.000	30,20
			2022	5.364.761.000.000	18.318.114.000.000	29,29

Lampiran 6. Perhitungan Pertumbuhan Laba

No.	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	ADRO	2018	561.377.229.167	
		2019	206.938.573.239	-0,63
		2020	1.333.561.482.857	5,44
		2021	14.585.828.718.750	9,94
		2022	44.236.296.875.000	2,03
2	ANTM	2018	874.425.030.000	
		2019	193.851.146.000	-0,78
		2020	1.149.352.803.000	4,93
		2021	1.861.743.000.000	0,62
		2022	3.820.965.000.000	1,05
3	BBCA	2018	25.855.154.000.000	
		2019	28.565.053.000.000	0,10
		2020	27.147.000.000.000	-0,05
		2021	31.440.000.000.000	0,16
		2022	40.735.722.000.000	0,30
4	BBNI	2018	15.015.118.000.000	
		2019	15.384.476.000.000	0,02
		2020	3.280.403.000.000	-0,79
		2021	10.898.518.000.000	2,32
		2022	18.312.054.000.000	0,68
5	BBRI	2018	32.351.133.000.000	
		2019	34.372.609.000.000	0,06
		2020	18.654.753.000.000	-0,46
		2021	31.066.592.000.000	0,67
		2022	51.170.312.000.000	0,65
6	BMRI	2018	25.015.021.000.000	

No.	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
		2019	27.482.133.000.000	0,10
		2020	17.119.253.000.000	-0,38
		2021	28.028.155.000.000	0,64
		2022	41.170.637.000.000	0,47
7	CPIN	2018	4.554.391.000.000	
		2019	3.644.672.000.000	-0,20
		2020	3.842.083.000.000	0,05
		2021	3.620.961.000.000	-0,06
		2022	2.928.342.000.000	-0,19
8	ICBP	2018	4.575.799.000.000	
		2019	5.038.789.000.000	0,10
		2020	6.586.907.000.000	0,31
		2021	6.388.477.000.000	-0,03
		2022	4.587.367.000.000	-0,28
9	INDF	2018	4.166.101.000.000	
		2019	4.908.172.000.000	0,18
		2020	6.455.632.000.000	0,32
		2021	7.642.197.000.000	0,18
		2022	6.359.094.000.000	-0,17
10	INKP	2018	8.175.553.427.000	
		2019	3.814.017.370.000	-0,53
		2020	4.147.620.505.530	0,09
		2021	7.520.895.521.790	0,81
		2022	13.489.537.003.000	0,79
11	KLBF	2018	2.457.129.032.000	
		2019	2.506.764.572.000	0,02
		2020	2.733.259.864.000	0,09
		2021	3.183.621.310.000	0,16
		2022	3.382.209.769.020	0,06
12	PTBA	2018	5.023.946.000.000	
		2019	4.056.888.000.000	-0,19
		2020	2.386.819.000.000	-0,41
		2021	7.909.113.000.000	2,31
		2022	12.567.582.000.000	0,59
13	SMGR	2018	3.079.115.411.000	
		2019	2.392.151.000.000	-0,22
		2020	2.792.321.000.000	0,17
		2021	2.021.190.000.000	-0,28

No.	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)
		2022	2.364.836.000.000	0,17
14	TLKM	2018	18.032.000.000.000	
		2019	18.663.000.000.000	0,03
		2020	21.052.000.000.000	0,13
		2021	24.760.000.000.000	0,18
		2022	20.753.000.000.000	-0,16
15	UNTR	2018	11.125.626.000.000	
		2019	11.312.071.000.000	0,02
		2020	6.003.200.000.000	-0,47
		2021	10.279.683.000.000	0,71
		2022	21.005.105.000.000	1,04
16	UNVR	2018	9.081.187.000.000	
		2019	7.392.837.000.000	-0,19
		2020	7.163.536.000.000	-0,03
		2021	5.758.148.000.000	-0,20
		2022	5.364.761.000.000	-0,07

Lampiran 7. Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	UKURAN PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.	2019	100.237.569.444.000	32,24
			2020	89.881.211.267.000	32,13
			2021	63.690.214.285.000	31,79
			2022	101.989.656.250.000	32,26
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.	2019	30.194.907.730.000	31,04
			2020	31.729.512.995.000	31,09
			2021	32.916.154.000.000	31,12
			2022	33.637.271.000.000	31,15
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	2019	918.989.312.000.000	34,45
			2020	1.075.570.256.000.000	34,61
			2021	1.228.344.680.000.000	34,74
			2022	1.314.731.674.000.000	34,81
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2019	845.605.208.000.000	34,37
			2020	891.337.425.000.000	34,42
			2021	964.837.692.000.000	34,50
			2022	1.029.836.868.000.000	34,57
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2019	1.416.758.840.000.000	34,89
			2020	1.511.804.628.000.000	34,95
			2021	1.678.097.734.000.000	35,06

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	UKURAN PERUSAHAAN
			2022	1.865.639.010.000.000	35,16
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2019	1.318.246.335.000.000	34,82
			2020	1.429.334.484.000.000	34,90
			2021	1.725.611.128.000.000	35,08
			2022	1.992.544.687.000.000	35,23
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2019	29.353.041.000.000	31,01
			2020	31.159.291.000.000	31,07
			2021	35.446.051.000.000	31,20
			2022	39.847.545.000.000	31,32
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2019	38.709.314.000.000	31,29
			2020	103.588.325.000.000	32,27
			2021	118.066.628.000.000	32,40
			2022	115.305.536.000.000	32,38
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2019	96.198.559.000.000	32,20
			2020	163.136.516.000.000	32,73
			2021	179.356.193.000.000	32,82
			2022	180.433.300.000.000	32,83
10	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2019	118.186.997.050.000	32,40
			2020	118.106.746.577.000	32,40
			2021	126.641.056.509.450	32,47
			2022	137.563.544.356.210	32,56
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	2019	20.264.726.862.000	30,64
			2020	22.564.300.317.000	30,75
			2021	25.666.635.156.000	30,88
			2022	27.241.313.025.670	30,94
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	2019	26.098.052.000.000	30,89
			2020	24.056.755.000.000	30,81
			2021	36.123.703.000.000	31,22
			2022	45.359.207.000.000	31,45
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.	2019	79.807.067.000.000	32,01
			2020	78.006.244.000.000	31,99
			2021	76.504.240.000.000	31,97
			2022	82.960.012.000.000	32,05
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.	2019	235.057.000.000.000	33,09
			2020	245.873.000.000.000	33,14
			2021	277.184.000.000.000	33,26
			2022	275.192.000.000.000	33,25
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk	2019	111.713.375.000.000	32,35
			2020	99.800.963.000.000	32,23
			2021	112.561.356.000.000	32,35
			2022	140.478.220.000.000	32,58
16	UNVR		2019	20.649.371.000.000	30,66

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	UKURAN PERUSAHAAN
		PT. Unilever Indonesia Tbk.	2020	20.534.632.000.000	30,65
			2021	19.068.532.000.000	30,58
			2022	18.318.114.000.000	30,54

Lampiran 8. Tabulasi Data Olah

No.	Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Rp)	DPR (%)	ROA (%)	Pertumbuhan Laba (%)	Ukuran Perusahaan
1	ADRO	2019	1.555	61,88	6,03	-12,70	32,24
		2020	1.430	99,92	2,48	-63,05	32,13
		2021	2.250	69,63	23,07	558,20	31,79
		2022	3.850	53,56	43,37	201,05	32,26
2	ANTM	2019	840	35,01	0,64	-77,83	31,04
		2020	1.935	34,96	3,62	492,90	31,09
		2021	2.250	34,98	5,66	61,98	31,12
		2022	1.985	49,99	11,36	105,24	31,15
3	BBCA	2019	6.685	8,97	3,11	10,48	34,45
		2020	6.770	36,91	2,52	-4,96	34,61
		2021	7.300	53,95	2,56	15,81	34,74
		2022	8.550	65,99	3,10	29,57	34,81
4	BBNI	2019	7.850	24,72	1,82	2,46	34,37
		2020	6.175	24,75	0,37	-78,68	34,42
		2021	6.750	24,76	1,13	232,23	34,50
		2022	9.225	24,78	1,78	68,02	34,57
5	BBRI	2019	4.400	55,66	2,43	6,25	34,89
		2020	4.170	66,79	1,23	-45,73	34,95
		2021	4.110	72,39	1,85	66,53	35,06
		2022	4.940	84,04	2,74	64,71	35,16
6	BMRI	2019	7.675	44,96	2,08	9,86	34,82
		2020	6.325	59,94	1,20	-37,71	34,90
		2021	7.025	59,97	1,62	63,72	35,08
		2022	4.963	59,94	2,07	46,89	35,23
7	CPIN	2019	6.500	42,49	12,42	-19,97	31,01
		2020	6.525	36,44	12,33	5,42	31,07
		2021	5.950	47,80	10,22	-5,76	31,20
		2022	5.650	48,91	7,35	-19,13	31,32
8	ICBP	2019	11.150	34,92	13,02	10,12	31,29
		2020	9.575	49,76	6,36	30,72	32,27
		2021	8.700	38,07	5,41	-3,01	32,40

		2022	10.000	39,25	3,98	-28,19	32,38
9	INDF	2019	7.925	36,04	5,10	17,81	32,20
		2020	6.850	49,73	3,96	31,53	32,73
		2021	6.325	37,81	4,26	18,38	32,82
		2022	6.725	31,94	3,52	-16,79	32,83
10	INKP	2019	7.700	14,34	3,23	-53,35	32,40
		2020	10.425	6,60	3,51	8,75	32,40
		2021	7.825	3,64	5,94	81,33	32,47
		2022	8.725	2,03	9,81	79,36	32,56
11	KLBF	2019	1.620	49,60	12,37	2,02	30,64
		2020	1.480	48,62	12,11	9,04	30,75
		2021	1.615	48,02	12,40	16,48	30,88
		2022	2.090	51,53	12,42	6,24	30,94
12	PTBA	2019	2.660	77,97	15,54	-19,25	30,89
		2020	2.810	21,30	9,92	-41,17	30,81
		2021	2.710	36,20	21,89	231,37	31,22
		2022	3.690	100,36	27,71	58,90	31,45
13	SMGR	2019	12.000	40,00	3,00	-22,31	32,01
		2020	12.425	10,00	3,58	16,73	31,99
		2021	7.250	40,00	2,64	-27,62	31,97
		2022	6.575	50,66	2,85	17,00	32,05
14	TLKM	2019	3.970	90,00	7,94	3,50	33,09
		2020	3.310	81,74	8,56	12,80	33,14
		2021	4.040	79,05	8,93	17,61	33,26
		2022	3.750	60,01	7,54	-16,18	33,25
15	UNTR	2019	21.525	41,35	10,13	1,68	32,35
		2020	26.600	40,00	6,02	-46,93	32,23
		2021	22.150	39,98	9,13	71,24	32,35
		2022	26.075	44,75	14,95	104,34	32,58
16	UNVR	2019	8.400	81,08	35,80	-18,59	30,66
		2020	7.350	99,60	34,89	-3,10	30,65
		2021	4.110	96,50	30,20	-19,62	30,58
		2022	4.700	79,88	29,29	-6,83	30,54